

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM  
*NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI* KARYA  
ANGGA DWIMAS SASONGKO DAN  
RELEVANSINYA DENGAN KEPERIBADIAN ANAK  
USIA SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**



Oleh  
**SHERIN PERMATASARI**  
NIM. 203180112

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JUNI 2022**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM  
*NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI* KARYA  
ANGGA DWIMAS SASONGKO DAN  
RELEVANSINYA DENGAN KEPERIBADIAN ANAK  
USIA SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh  
**SHERIN PERMATASARI**  
NIM. 203180112

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JUNI 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sherin Permatasari  
NIM : 203180112  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Nilai Pendidikan Karakter Pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya  
Angga Dwimas Sasongko dan Relevansinya dengan Kepribadian Anak.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal, 19 April 2022

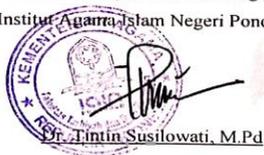


Farida Yufarlina Rosita, M.Pd

NIP. 198908072015032004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd

NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Sherin Permatasari  
NIM : 203180112  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Nilai Pendidikan Karakter pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*  
Karya Angga Dwimas Sasongko dan Relevansinya dengan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 30 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 2 Juni 2022

Ponorogo, 2 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*[Signature]*  
Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua sidang : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

Penguji I : HJ. Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

Penguji II : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

*[Signatures]*  
( )  
( )  
( )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherin Permatasari

NIM : 203180112

Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter Pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko dan Relevansinya dengan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui [theses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Sherin Permatasari

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherin Permatasari

NIM : 203180112

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : "Nilai Pendidikan Karakter Pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko dan Relevansinya dengan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar."

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Sherin Permatasari

## PERSEMBAHAN

Dengan ucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Toha Syamsul Alam tercinta terimakasih atas kasih sayang, doa serta motivasimu yang selalu membuat putrimu ini terdorong untuk meraih impian tertinggi.
2. Ibu Siti Djuwariyah yang penulis cintai, hormati, dan kukagumi terimakasih atas limpahan doa, kasih sayang serta nasihat berharga yang memperluas sudut pandangku mengenai kehidupan. Terimakasih pula atas didikan yang engaku berikan agar menjadi pribadi yang mandiri dan lebih baik lagi.
3. Keluarga Besar dan saudara tercinta yang telah menjadi orang yang mempengaruhi jalan hidupku yang lurus dan berkelok-kelok, setiap cabangnya memiliki pelajaran yang sangat berharga.



## MOTO

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

artinya : "Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama."

(HR. Imam Ibnu Majah)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Abdullah Nashih, *Ulwan Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jawa Tengah: Unsan Kamil Solo, 2017), 134.

## ABSTRAK

**Permatasari, Sherin**, 2022. *Nilai Pendidikan Karakter pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko dan Relevansinya dengan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter*

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* adalah sebuah film yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film NKCTHI sangat menarik dibahas karena di dalamnya terdapat nilai karakter yang dimiliki setiap anggota keluarga. Film ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang di dalamnya terdapat problematika antar anggota keluarga dan perjuangan para tokoh untuk menyelesaikan konfliknya sehingga tak sedikit terdapat dialog yang mengandung unsur kata yang memunjukkan karakter seseorang.

Tujuan penulisan adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan relevansi (hubungan) nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film NKCTHI dengan kepribadian anak usia Sekolah Dasar.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan *literer* atau *documenter*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Sumber yang digunakan adalah soft copy film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan beberapa buku atau jurnal yang membahas tentang film. Setelah diketahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung kemudian direlevansikan dengan kepribadian anak yang dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal menggunakan teori Henry A Murray dan faktor eksternal menggunakan teori Janet Levine.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai pendidikan religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab ditemukan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Nilai yang paling banyak muncul dalam film NKCTHI adalah nilai pendidikan karakter tanggung jawab (2) Relevansi nilai pendidikan karakter film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dengan kepribadian anak, yang ditemukan kerja keras, bersahabat dan komunikatif, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, dan peduli sosial.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis masih diberi langkah untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salam dan selawat tak lupa dipanjatkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal petunjuk bagi hidup dan kehidupan kita di dunia yang selanjutnya di akhirat.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi penulis atas terselesainya penulisan tugas akhir akademik ini. Skripsi ini berjudul **Nilai Pendidikan Karakter pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko dan Relevansinya dengan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar**. Banyak tantangan dan hambatan dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga dibutuhkan keseriusan juga kesabaran dalam penyusunannya.

Ucapan terima kasih yang dalam kepada kedua orang tua, bapak Toha Syamsul Alam dan ibu Siti Djuwariyah yang telah memberikan dukungan, perhatian, pujian, bimbingan serta tak lupa doa yang tulus sehingga penulis selalu merasa termotivasi dalam mengerjakan skripsi. Dalam kesempatan ini penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis juga berterima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Ibu Farida Yufarlina Rosita, M.Pd. selaku dosen pembimbing selama proses penyusunan dan penelitian skripsi. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan masukan serta saran yang telah diberikan.
5. Bapak dan ibu dosen, staf dan pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
6. Terima kasih untuk keluarga dan saudara yang selalu menghibur di rumah pada saat melakukan proses penyusunan skripsi.
7. Untuk Riko Pratama Deka, Novita Ratnasari dan Sagita Yani Cholishoh, terima kasih karena selalu ada menemani dan terus memotivasi untuk bangkit dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan skripsi Riska Aprillia Nurhidayati dan Yehas Affan Kirana, terima kasih atas dukungan, masukan dan memberikan tempat selama proses pengerjaan skripsi ini.
9. Untuk semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang pernah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis juga berharap atas saran dan kritikan yang

diberikan nantinya guna membangun pemahaman yang baru dan mendorong penulis untuk lebih baik lagi kedepannya, terima kasih.

Ponorogo, 2 Juni 2022

Penulis



Sherin Permatasari



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Batasan Masalah.....	10
G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	11

H. Metode Penelitian .....	14
1. Pendekatan Penelitian .....	14
2. Data dan Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data .....	17
4. Teknik Data Analisis.....	19
5. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II: KAJIAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Nilai .....	22
B. Pendidikan Karakter.....	24
C. Film .....	44
D. Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar ...	51
<b>BAB III: Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko.....</b>	<b>57</b>
A. Profil Film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> .....	57
B. Sinopsis Film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> .....	61
C. <i>Scene</i> Film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> .....	64
D. Nilai Pendidikan Karakter pada Film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> .....	83
1. Religius.....	83
2. Jujur.....	85
3. Toleransi.....	88
4. Displin.....	89
5. Kerja Keras.....	90
6. Kreatif.....	93

7. Mandiri .....	95
8. Demokratis .....	98
9. Rasa Ingin Tahu .....	98
10. Menghargai Prestasi .....	101
11. Bersahabat dan Komunikatif.....	101
12. Cinta Damai.....	103
13. Peduli Sosial.....	106
14. Tanggung Jawab.....	108

<b>BAB IV: Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> dengan Kepribadian Anak .....</b>	<b>113</b>
---	------------

<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>121</b>
----------------------------	------------

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
-----------------------------	------------

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>129</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>130</b>
-----------------------	------------



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang ditemukan dalam film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> .....	111
Tabel 4.1 Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> dengan Kepribadian Anak.....	120



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rumah Produksi Visinema Pictures .....	57
Gambar 3.2 Poster Film .....	60
Gambar 3.3 Nilai Pendidikan Karakter Religius .....	84
Gambar 3.4 Nilai Pendidikan Karakter Religius .....	84
Gambar 3.5 Nilai Pendidikan Karakter Jujur .....	86
Gambar 3.6 Nilai Pendidikan Karakter Jujur .....	87
Gambar 3.7 Nilai Pendidikan Karakter Toleransi .....	88
Gambar 3.8 Nilai Pendidikan Karakter Disiplin .....	90
Gambar 3.9 Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras ..	91
Gambar 3.10 Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras	92
Gambar 3.11 Nilai Pendidikan Karakter Kreatif .....	94
Gambar 3.12 Nilai Pendidikan Karakter Mandiri .....	95
Gambar 3.13 Nilai Pendidikan Karakter Mandiri .....	96
Gambar 3.14 Nilai Pendidikan Karakter Demokratis.	98
Gambar 3.15 Nilai Pendidikan Rasa Ingin Tahu .....	99
Gambar 3.16 Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi.....	100
Gambar 3.17 Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat dan Komunikatif.....	102
Gambar 3.18 Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat dan Komunikatif.....	102
Gambar 3.19 Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai .....	104
Gambar 3.20 Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai .....	105
Gambar 3.21 Nilai Pendidikan Peduli Sosial .....	106
Gambar 3.22 Nilai Pendidikan Peduli Sosial .....	107
Gambar 3.23 Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab .....	108

Gambar 3.24 Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab ..... 109  
Gambar 3.25 Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab ..... 110



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan wajib yang harus dimiliki setiap insan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan sangat berpengaruh dalam hidup manusia. Manusia hebat adalah manusia yang tidak menolak pendidikan. Pendidikan juga merupakan pondasi bagi semua Negara di dunia.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar dan sengaja dalam proses pembelajaran bagi setiap manusia agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang disiplin, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, sehat, berilmu, berakhlak dan berkarakter.<sup>3</sup>

Karakter merupakan hal yang sangat krusial serta mendasar. Secara etimologis, istilah karakter (*character*) yang asalnya dari bahasa Yunani, *charassein* artinya *to engrave*. Kata *to engrave* diterjemahkan sebagai melukis, mengukir, menggores, ataupun memahat. Arti ini sama halnya menggunakan kata “karakter” pada bahasa Inggris (*character*) yang sama terjemahannya sebagai mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam bahasa Indonesia, “karakter” berarti menjadi tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak

---

<sup>2</sup> Fanny Rizka Afrilia, “Analisis Nilai Karakter Dalam Film Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3 (2020): 130.

<sup>3</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

ataupun budi pekerti yang membedakan manusia satu dengan yang lain. Secara terminologis menurut Thomas Lickona karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya, Lickona menyatakan, “*Character so conceived has three interrelate part: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan mengenai kebaikan, (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*)<sup>4</sup>. Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*) sikap (*attitudes*) dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behavior*) dan keterampilan.

Untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di setiap Negara diperlukan penguatan pendidikan karakter.<sup>5</sup> Diakui maupun tidak, pada masa sekarang ini sedang terjadi krisis yang sangat nyata serta sangat memprihatinkan dalam masyarakat khususnya bagi anak-anak. Krisis tersebut contohnya maraknya budaya seks bebas, meningkatnya angka kekerasan anak-anak maupun remaja, kejahatan, penggunaan narkoba dan sejenis obat terlarang, kebiasaan mencontek yang mana

---

<sup>4</sup> Muchlas Samani and Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 50.

<sup>5</sup> <https://puspensos.kemensos.go.id/krisis-moral-dialami-anak-muda-di-era-milenial>

sudah menjadi masalah sosial yang sedang diatasi.<sup>6</sup> Maraknya budaya seks bebas yang viral akhir-akhir ini anak usia sekolah dasar memamerkan alat kelamin di depan orang dewasa. Sikap tersebut tidak harus dimiliki oleh anak usia mereka. Tentu kejadian seperti itu kurangnya perhatian orang tua dan anak bebas mengeksplor sosial media.

Kesejahteraan bangsa dan negara bermula dari karakter rakyatnya. Perilaku-perilaku karakter sangatlah penting dimiliki setiap insan manusia karena karakter lebih tinggi nilainya. Karena itu, perlu adanya pembentukan karakter pada generasi penerus bangsa agar kemudian hari negara Indonesia dapat merasakan kesejahteraan. Memaknai kebijakan pendidikan karakter mampu mengantarkan siswa untuk belajar. Siswa belum mengerti tentang pendidikan karakter secara fisiologis dan psikologis. Pada hakikatnya karakter merupakan peniruan dan pembiasaan maka patut dikenalkan sejak dini bila dilihat dari esensi pendidikan. Pendidikan seharusnya mampu membawa arus perubahan kehidupan ke arah yang beradab dan lebih baik. Terutama anak aslinya adalah karunia Allah SWT yang terlahir beserta anugerahnya yang luar biasa. Anak memiliki kemampuan untuk merenung, berpikir, dan merasakan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), 1.

<sup>7</sup> Asmaun Sahlan and Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 15.

Menurut Megawangi, anak dapat berkembang menjadi seseorang yang memiliki karakter manakala berkembang pada lingkup yang berkarakter baik, sehingga setiap insan yang dilahirkan secara murni dapat tumbuh secara sempurna.<sup>8</sup> Lingkup anak tak hanya keluarga yang sifatnya mikro atau sempit saja, maka semua pihak keluarga maupun sekolah, media masa, lingkungan masyarakat juga ikut andil dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter anak usia Sekolah Dasar juga berpengaruh dalam kepribadian lingkup pendidikan artinya membicarakan cara untuk menjadi individu yang memiliki tingkah laku yang berkarakter. Anak yang mempunyai karakter baik pasti memiliki kepribadian yang baik juga.

Kepribadian diwujudkan oleh kecenderungan dalam menetapkan tingkah laku yang berhubungan dengan dirinya dan lingkungan masyarakat dan prosesnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Karakteristik, ciri, gaya, dan sifat khas yang ada pada dalam diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan merupakan Kepribadian, misalnya keluarga pada masa kecil maupun bawaan sejak lahir. Kepribadian adalah suatu totalitas *psikofisis* yang kompleks dari individu, sehingga nampak memiliki tingkah laku yang unik. Tidak ada

---

<sup>8</sup> Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Masyarakat Madani*. (IPPK Indonesia Heritage Foundation, 2003).

manusia yang memiliki tingkah laku yang sama sejak dilahirkan.<sup>9</sup>

Kepribadian seorang anak dapat dipengaruhi dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sebuah faktor yang asalnya dari diri seseorang. Faktor ini biasanya dari faktor genetik keturunan atau bawaan orang tuanya. Maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir atau dari keturunan salah satu orang tuanya atau gabungan dari orang tuanya. Sementara itu, faktor eksternal yaitu sebuah faktor yang berasal dari luar atau dari lingkungan mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan rumah, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga yang paling berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Penanaman karakter serta pembentukan kepribadian bisa dilakukan dengan banyak cara. Media film merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai karakter.

Di dalam sebuah film pasti mengandung sebuah makna dan pesan sebab itu para penonton tidak merasa digurui. Hampir semua film bertujuan menyebarkan suatu gagasan ke sebagian besar orang dan membawa pesan yang hendak disampaikan kepada publik.<sup>10</sup> Misalnya terdapat film yang disajikan isinya mengandung nilai karakter

---

<sup>9</sup> Agus Sujianto, Halem Lubis, and Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), 12.

<sup>10</sup> Gauh Andy Wicaksono and Fathul Qorib, "Pesan Moral Dalam Film Yowis Ben," *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 1 (2019): 76.

kejujuran. Menanamkan nilai pendidikan yang disampaikan melalui media film lebih mudah dipahami oleh anak-anak dari pada menanamkan nilai pendidikan melalui membaca buku, ceramah ataupun menggunakan media lainnya. Sebuah film menyuguhkan alur cerita yang bisa langsung dilihat oleh penonton, sehingga dapat dijadikan acuan bagi orang yang melihat film tersebut. Lebih lanjut, film disuguhkan dengan jalan cerita yang runtut serta dapat menghibur maka dari itu anak maupun orang yang menonton tidak mudah jenuh saat menonton serta dapat memahami kesimpulan dari apa yang telah mereka lihat dalam film tersebut.

Pada tahun 2019 dengan aktor Ardhito Pranomo yaitu film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* biasa disingkat NKCTHI karya Angga Dwimas Sasongko yang sangat menggemparkan pada tahun itu karena para penonton menangis menyaksikan film ini. Mereka dibawa mengenang bagaimana sosok ayah dalam sebuah keluarga. Film NKCTHI merupakan sebuah film adaptasi buku motivasi karya Marchella F P. pada film NKCTHI terdapat dialog yang mengandung unsur kata yang menunjukkan karakter seseorang. Film ini memiliki kisah tentang keluarga Narendra yang di dalamnya terdapat konflik keluarga dan para tokoh mencari cara untuk menyelesaikan konflik. Dalam film NKCTHI terdapat nilai pendidikan karakter yang dapat diambil pada masing-masing karakter tokoh. Setelah mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film NKCTHI kemudian

direlevansikan dengan kepribadian anak usia Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti beranggapan film NKCTHI memang memiliki keunikan yaitu setiap ceritanya mengandung nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) tersebut. Dengan ini penulis mengambil judul **“Nilai Pendidikan Karakter pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko dan Relevansinya dengan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang ditemukan dalam Film NKCTHI Karya Angga Dwimas Sasongko?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film NKCTHI Karya Angga Dwimas Sasongko dengan kepribadian anak?

## **C. Fokus Penelitian**

Adanya fokus penelitian yang tujuannya agar penelitian ini lebih fokus mengkaji lebih dalam, terperinci dan tidak meluas. Banyak nilai di dalam film NKCTHI terdapat nilai sosial, nilai moral, nilai

karakter, dan sebagainya. Penelitian ini difokuskan pada nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terdapat dalam film NKCTHI karya Angga Dwimas Sasongko dan relevansi (hubungan) nilai pendidikan karakter dalam Film NKCTHI dengan kepribadian anak.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari beberapa rumusan masalah dapat ditemukan beberapa tujuan yang akan didapatkan, diantaranya sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film NKCTHI Karya Angga Dwimas Sasongko.
2. Untuk menjelaskan relevansi (hubungan) nilai-nilai pendidikan karakter dalam film NKCTHI dengan kepribadian anak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, diharapkan dapat menghasilkan data yang bermanfaat, adapun manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan pendidikan karakter dan pentingnya memahami perkembangan karakter, sehingga menjadi tumpuan untuk membentuk karakter agar tumbuh sesuai nilai karakter bangsa.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan, pola berpikir, dan dapat memperdalam pengetahuan dan pengalaman selama proses penelitian.

### b. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian dapat diharapkan menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran dan untuk menambah referensi perpustakaan berupa hasil penelitian.

### c. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran khususnya mengambil hikmah dan memahami makna cerita dalam film. Pastinya mampu meneruskan pemahaman bahwa film dapat berguna sebagai sarana penguraian nilai-nilai pendidikan karakter dan masyarakat dapat melihat, memilih dan memilah pesan yang disampaikan melalui media khususnya media film NKCTHI.

## **F. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman saat mengartikan kosakata yang terdapat dalam penelitian ini maka perlu ditegaskan kosakata sebagai berikut.

### **1. Nilai**

Sesuatu yang dijadikan rujukan untuk menentukan perilaku, tingkah yang memikat sehingga muncul tindakan pada diri seseorang disebut nilai. Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang dianggap baik atau buruk di dalam lingkungan masyarakat. Dijadikan dasar pertimbangan setiap manusia dalam menentukan sikap serta mengambil keputusan.

### **2. Pendidikan Karakter**

Suatu sistem penanaman nilai pendidikan karakter kepada semua yang ada dalam lingkup pendidikan yang meliputi komponen-komponen pendidikan, kemauan serta kesadaran dengan perilaku untuk melaksanakan nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun negara sehingga menjadi individu yang utuh.

### **3. Film**

Suatu bentuk komunikasi bentuk elektronik yang bentuknya media audio visual ataupun gambar bergerak yang mampu menampilkan bunyi, kata-kata, dan kombinasi disebut dengan film.

#### 4. Kepribadian Anak

Sifat atau tingkah laku khas yang dimiliki seseorang untuk membedakannya dengan manusia lainnya, karakteristi, minat, tingkah laku, pendirian, kemampuan adapun potensi yang dimiliki seseorang disebut dengan kepribadian anak.

### G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa telaah penelitian terdahulu guna sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah dirancang dan dilakukan oleh peneliti terkait nilai pendidikan karakter sebagai berikut.

Skripsi yang berjudul *Nilai Karakter dalam Film Animasi UP dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif dan Peduli Sosial*. Ditulis oleh Handika Eko Wahyu Pradana, IAIN Ponorogo, 2021. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya terdapat nilai karakter yaitu memiliki tekad yang kuat, tidak putus asa, mempunyai ide yang kreatif, suka dengan imajinasi. Relevansi nilai karakter yang terdapat didalam film animasi *UP* dengan pendidikan karakter kerja keras bagi siswa SD/MI, antara lain: tidak mudah putus asa dan memiliki tekad yang kuat itu menunjukkan nilai pendidikan karakter yang kerja keras.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Handika Eko Wahyu Pradana, *Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi UP Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif Dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI* (Intitut Agama Islam Ponorogo, 2021).

Terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter pada film. Perbedaannya yaitu terdapat pada film dan relevansinya. Jika pada penelitian terdahulu relevansinya dengan pendidikan karakter kreatif, kerja keras dan peduli sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu relevansinya dengan kepribadian anak.

Yang kedua, penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jokowi Karya Azhar Koino Lubis*. Ditulis oleh Angga Jaelani Sukhron, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Jokowi*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat nilai pendidikan karakter, yaitu jujur, kerja keras, religius, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab.<sup>12</sup>

Persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter pada film. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat dalam judul film yang diteliti. Jika pada penelitian terdahulu meneliti film berjudul *Jokowi* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti judulnya *NKCTHI* atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

---

<sup>12</sup> Angga Jaelani Sukhron, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film "Jokowi" Karya Azhar Koino Lubis* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

Selanjutnya yang ketiga penelitian yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto*. Ditulis oleh Ismatul Maolai Nihayah, IAIN Purwokerto, 2021. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* yaitu religius, tanggung jawab, jujur, kerja keras, peduli sosial, menghargai prestasi, rasa kasih sayang, pemaaf, pengendalian diri serta berani. Nilai pendidikan karakter yang ditonjolkan dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” yaitu kasih sayang ayah dengan anaknya.<sup>13</sup>

Terdapat persamaan beserta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter pada film. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada tujuan yang hendak dicapai dan judul film yang diteliti. Jika pada penelitian terdahulu meneliti film yang berjudul *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianti sedangkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti yaitu film dengan judul NKCTHI karya Angga Dwimas Sasongko.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian *library research* (kepuustakaan) yang identik dengan

---

<sup>13</sup> Ismatul Maola Nihayah, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto* (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

kegiatan menganalisis wacana atau teks. Kegiatan menganalisis bertujuan untuk mengusut suatu peristiwa berupa tulisan ataupun perbuatan yang diteliti untuk memperoleh berdasarkan fakta.<sup>14</sup> Dalam mengumpulkan informasi serta data dengan berbagai macam bantuan studi yang digunakan contohnya majalah, buku, literatur, film, video klip dan lain-lain.<sup>15</sup> Studi pustaka merupakan suatu rangkaian acara yang hubungannya dengan metode membaca, pengumpulan data pustaka, mencatat maupun olah bahan untuk diteliti.<sup>16</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan sebab sumber pustaka yaitu film. Film NKCTHI yang diproduksi oleh Angga Dwimas Sasongko sebagai objek utama penelitian serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dan kepribadian anak.

## **2. Data dan Sumber Data**

Di dalam sebuah penelitian tentu terdapat data serta sumber data. Data adalah sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan darinsuatu hal yang diperoleh dengan melalui

---

<sup>14</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 7.

<sup>15</sup> Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (2020): 43.

<sup>16</sup> Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3.

pengamatan atau pencarian ke sumber tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data yaitu suatu subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>17</sup> Menggunakan metode dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Teknik simak yang artinya pelaku menyimak dengan serius, teliti, dan sungguh-sungguh secara keseluruhan isi dalam film NKCTHI setelah itu dicatat temuan-temuan yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film tersebut kemudian nilai pendidikan karakter yang sudah diketahui dihubungkan atau direlevansikan dengan kepribadian anak. Dalam penelitian ini data verbal berupa kata dialog yang terdapat dalam film NKCTHI yang mengandung nilai karakter dan sumber data yang digunakan ada bahan pustaka sebagai sumber data pustaka (*primer*) yang relevan dengan pembahasan penelitian sebagai pendukung (*sekunder*). Sumber data tersebut diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data.<sup>18</sup> Hal ini sumber data primer yang di dapat langsung dari objek penelitian yaitu film NKCTHI. Film NKCTHI

---

<sup>17</sup> Dony Waluya Firdaus and Dimas Widyasastrena, "Kajian Pertemuan Minat Dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Barat (Lokasi Dan Sektor Usaha)," Jurnal Riset Akuntansi, 8 (2016): 23.

<sup>18</sup> Waluya Firdaus and Widyasastrena, 23.

kepanjangan dari *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tayang perdana pada tanggal 2 Januari 2020 yang di sutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan diproduksi oleh Anggia Kharisma yang memiliki durasi 2 jam 9 menit. Tokoh peran ada Rio Dewanto sebagai Angkasa, Rachel Amanda sebagai Awan, Sheila Dara sebagai Aurora, Donny Damara sebagai Ayah Narendra, Susan Bachtiar sebagai Ibu Ajeng dan Ardhito Pramono sebagai Kale. Film ini ditayangkan di Netflix tanggal 23 Mei 2020.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan dengan cara mempelajari, membaca, dan memahami isi melalui media lain yang sumbernya dari buku, jurnal, dokumen, maupun literatur.<sup>19</sup>. Sumber data sekunder yang dijadikan pendukung dalam penelitian ini adalah buku, internet, jurnal, artikel maupun sumber lain yang relevan dengan nilai pendidikan karakter. Di antara yang digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) H Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- 2) Janet Levine, *Know Your Parenting Personality* (Canada: John Wilet & Sons, 2003)

---

<sup>19</sup> Waluya Firdaus and Widyasastrena, 23.

- 3) Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).
- 4) Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta Prenada Media, 2012)
- 5) Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- 6) Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- 7) Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- 8) Agus Sujianto, dkk, *Psikoogi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Proses diperolehnya data dari sumber data disebut dengan teknik pengumpulan data. Penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka karena dalam pengumpulan data disini menggunakan documenter atau *literer* yang berarti suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengelompokkan dan menganalisis film, dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, video, maupun elektornik lainnya.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara mengumpulkan atau mengelompokkan data dari berbagai sumber

---

<sup>20</sup> Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).

bertujuan untuk menganalisis 18 nilai pendidikan karakter teori dari kemendikbud dalam film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, peneliti melakukan pengelompokan terhadap isi film kedalam 18 nilai pendidikan karakter tersebut. Data yang terkumpul dari pengelompokan dari film tersebut selanjutnya dihubungkan dengan kepribadian anak. Selanjutnya dikategorikan dan diklarifikasikan ke dalam bab-bab dan sub bab pembahasan dalam penelitian ini.

Berikut tahap-tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah:

- 1) Mengunduh video film NKCTHI.
- 2) Menonton dan memilah scene film NKCTHI yang memuat nilai-nilai karakter.
- 3) Mencermati nilai-nilai karakter yang terkandung pada film NKCTHI.
- 4) Mencatat dan mendeskripsikan data-data yang mengandung nilai-nilai karakter.
- 5) Setelah diketahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film NKCTHI kemudian direlevansikan atau dihubungkan dengan kepribadian anak dari 2 faktor yaitu faktor internal menurut teori Henry A Murray dan faktor eksternal menurut teori Janet Levine.

#### **4. Teknik Data Analisis**

Guna menganalisis data yang sudah ada, penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* yang artinya mencatat telaah sebagai

sumber data. Kajian isi merupakan penelitian yang mempergunakan seperangkat prosedur untuk menarik sebuah simpulan dari film, buku, dokumen atau video.<sup>21</sup>

Analisis isi yaitu pembahasan sistematis atas dokumen-dokumen atau catatan-catatan berguna sebagai sumber data. Tidak hanya berisi kalimat tertulis maupun cetak saja tetapi bisa berupa gambar, grafik, kartun, foto maupun film.<sup>22</sup>

Di dalam penelitian ini data yang telah dikelompokkan dari film kemudian diseleksi sesuai dengan kepentingan penelitian. Dalam konteks penelitian kepustakaan maka, kajian literatur-literatur yang membahas permasalahan tersebut merupakan hal penting untuk dipelajari guna mendapatkan solusi jawaban yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>23</sup> Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori untuk nilai pendidikan karakter yaitu 18 nilai karakter Kemendikbud, teori untuk faktor internal kepribadian anak yaitu teori Henry A Murray, dan teori faktor eksternal kepribadian anak yaitu teori Janet Levine. Jawaban dari rumusan masalah dapat di peroleh dengan menganalisis isi film yang terdapat nilai

---

<sup>21</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 220.

<sup>22</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 133.

<sup>23</sup> Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, 23–24.

pendidikan karakter pada film NKCTHI Karya Angga Dwimas Sasongko, sehingga dapat diketahui apa saja nilai karakter yang terkandung dalam film tersebut kemudian direlevansikan dengan kepribadian anak usia Sekolah Dasar.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini di bagi dalam beberapa bab, dimana di antara bab satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan kesatuan yang utuh, oleh karena itu diperoleh pemahaman yang utuh dan tunggal. Guna mempermudah pemahaman dan memperjelas arah pembahasan, dalam penulisannya skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan pemaparan dibawah ini:

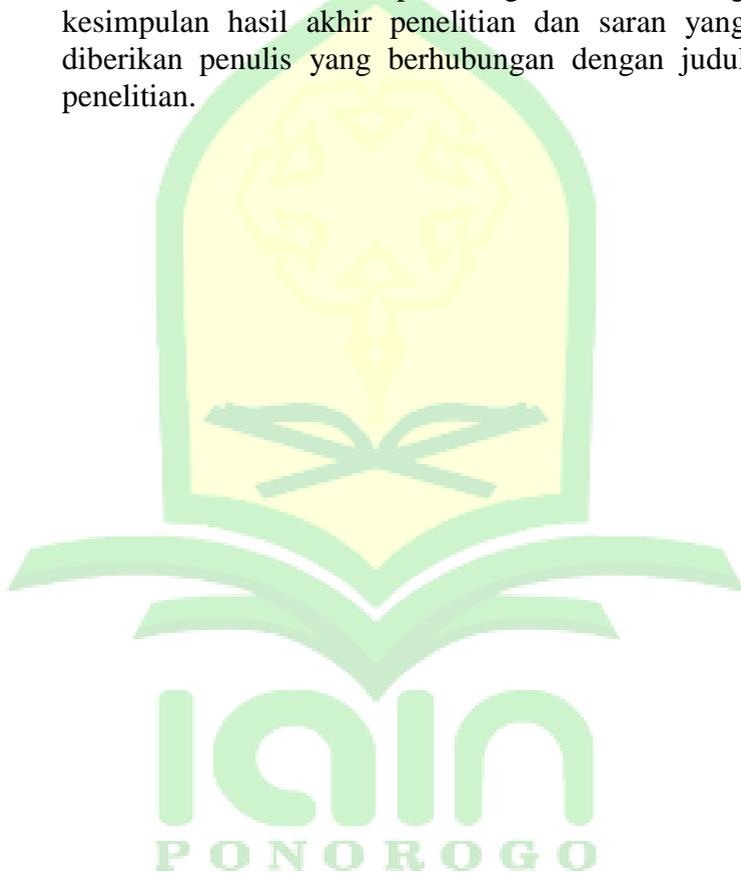
**BAB I** Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah kajian terdahulu, metode penelitian (pendekatan penelitian, data dan sumber data ada data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data) dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian Teori. Membahas tentang pengertian nilai, pengertian pendidikan karakter, pengertian film, dan kepribadian anak.

**BAB III** Kajian Rumusan Masalah I. Pada Bab ini merupakan penjelasan data tentang profil beserta sinopsis film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

BAB IV Kajian Rumusan Masalah II. Bab ini membahas relevansi pendidikan karakter dalam film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dengan kepribadian anak.

BAB V Penutup. Yang berisi tentang kesimpulan hasil akhir penelitian dan saran yang diberikan penulis yang berhubungan dengan judul penelitian.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang dijadikan rujukan untuk menentukan perilaku, tingkah yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Setiap manusia mempunyai akal, hati nurani, perasaan, moral, budi pekerti yang merupakan karakter khas manusia itu sendiri.

<sup>24</sup>

Adapun menurut istilah terdapat beberapa pengertian tentang nilai, sebagaimana yang dikemukakan para ahli. Di antaranya senagai berikut.

- a. Muhaimin dan Abdul majid berpendapat bahwa Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2016): 86–87.

<sup>25</sup> Muhaimin and Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993).

- b. Rohmat Mulyana berpendapat bahwa nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>26</sup>
- c. Angga Jaelani Sukron berpendapat bahwa nilai merupakan sebuah konsep keyakinan seseorang terhadap suatu hal yang sangat berharga baginya dan mengarahkan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari sebagai makhluk yang bermasyarakat.<sup>27</sup>

Nilai itu selalu dihadapi oleh manusia di setiap harinya. Setiap kali mereka hendak melakukan sesuatu, maka harus menentukan pilihan di antara sekian banyak kemungkinan dan harus memilih. Di sinilah nilai akan melakukan fungsinya. Nilai menjadi tolok ukur untuk memilih tindakan atau tujuan tertentu. Max Schheller membagi nilai menjadi empat tingkatan yaitu sebagai berikut.

- a. Nilai kenikmatan, terdapat nilai-nilai keenakan yang menyebabkan orang menjadi senang aatau tidak menderita
- b. Nilai hidup, terdapat nilai-nilai yang penting bagi seseorang yang hidup, semisal kesehatan dan kesejahteraan umum

---

<sup>26</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), 11.

<sup>27</sup> Jaelani Sukhron, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film "Jokowi"* Karya Azhar Koino Lubis, 21.

- c. Nilai kejiwaan, terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungannya, misalnya keindahan, kebenaran, dan lain-lain.
- d. Nilai kerohanian, terdapat nilai-nilai modalitas yang suci. Nilai-nilai semacam ini terdapat pada diri sendiri, terutama Allah sebagai pribadi tertinggi.<sup>28</sup>

## B. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah kebutuhan yang dimiliki manusia sejak lahir agar dapat menjalani kehidupan.<sup>29</sup> Pendidikan merupakan sebuah investasi terbaik bagi suatu bangsa atau Negara apalagi untuk bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan bangsa hanya bisa dilakukan oleh manusia yang telah dipersiapkan melalui pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mempersiapkan anak didik agar mampu mengetahui peran mereka di masa yang akan datang, artinya pendidikan harus dapat membekali anak

---

<sup>28</sup> Subur, "Pendidikan Nilai : Telaah Tentang Model Pembelajaran," *INSANIA*, 12 (2007): 2–3.

<sup>29</sup> Agus Yulianto, Iis Nuryati, and Afrizal Mufti, "Analisis Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia," *Tabasa : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1 (2020): 111.

dengan berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan sesuai kemampuan diikuti dengan perkembangan zaman, sehingga mereka dapat mengikuti dan menjalankan langkah untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif serta efisien.<sup>30</sup>

b. Pengertian Karakter

Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai suatu hal yang niscaya. John Dewey misalnya pada tahun 1916 mengatakan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah. Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>31</sup>

Istilah karakter sama sekali bukan suatu hal yang baru. Ir. Soekarno menyatakan tentang pentingnya “*nation and character building*” bagi Negara yang baru merdeka. Kata karakter berasal dari

---

<sup>30</sup> Fazrul Sandi Purnomo, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Iin Produksi Les Copaque Tahun 2010,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2016): 142.

<sup>31</sup> Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” *Manajer Pendidikan*, 9 (2015): 465.

bahasa Yunani *Kharakter* yang berakar dari diksi “*kharrasein*” yang artinya memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabiat/watak. Karakter dalam *American heritage dictionary*, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang dapat membedakan dari pribadi yang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI) karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat yang dapat membedakan dari manusia satu dengan yang lainnya.<sup>32</sup>

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang utuh. Dalam pendidikan karakter di sekolah atau

---

<sup>32</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2014), 1-2.

madrasah, semua komponen (*Stakeholder*) harus juga dilibatkan di dalamnya, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan kerja seluruh warga lingkungan sekolah.<sup>33</sup>

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru berguna untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Guru mampu menerapkan keteladanan perilaku guru seperti cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah berlaku.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Narwanti, 14.

<sup>34</sup> Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 7.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>35</sup>

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>36</sup> Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat 18 nilai-nilai

---

<sup>35</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 73–74.

<sup>36</sup> Zubaedi, 74.

pendidikan karakter yaitu sebagai berikut.<sup>37</sup>

a. Religius

Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan sang pencipta. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang yang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu. Setiap agama pasti mengajarkan tata cara berdoa dan tata cara beribadah sesuai ajaran masing-masing. Religius adalah sebuah karakter yang menunjukkan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleransi ke sesama umat dan hidup rukun.<sup>38</sup>

b. Jujur

Jujur sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan diri sendiri. *Pertama*, kesesuaian ucapan dan

---

<sup>37</sup> Zubaedi, 74.

<sup>38</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 23.

perbuatan. Jujur adalah kesamaan antara realita dan ucapan. Kesesuaian antara ucapan dan perbuatan sangat mudah dideteksi karena keduanya sama-sama bisa dilihat dengan panca indera. Seseorang yang tidak jujur dengan perkataannya biasanya akan lebih sering berbelit-belit jika sedang memberikan penjelasan, tidak bisa memberikan bukti tentang apa yang sudah dibicarakannya.<sup>39</sup>

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Dibutuhkan usaha secara serius dan sistematis agar toleransi bisa menjadi kesadaran. Sikap ini bisa dipupuk mulai sejak dini. Salah satu cara penanaman sikap toleransi dimulai dari keluarga orang tua harus membangun pemahaman tentang bagaimana menghargai perbedaan yang ada di dalam keluarga tersebut. Dari keluarga bisa lahir sikap toleran.

---

<sup>39</sup> Mumpuni, 25.

Toleransi tumbuh dan berkembang karena kemauan dan kesadaran menghargai perbedaan pendapat pada tingkat kecil yaitu keluarga.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan bermasyarakat yang lebih baik.

Disiplin tidak bisa dibentuk secara instan, dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan sikap disiplin, maka mereka akan

menjadikan sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Menanamkan sikap kerja keras pada diri anak atau remaja dimulai dari rumah. Orang tua harus membuat anak menjadi sadar akan perlunya proses. Untuk merasakan perlunya bekerja meraih sesuatu. Orang tua harus mengajarkan secara langsung dalam praktik. Anak harus bisa mempersiapkan sendiri apa yang diperlukan. Contohnya anak harus berusaha dulu ambil piring, ambil nasi, ambil lauk, dan mencuci tangan sebelum makan. Begitu pula anak harus membersihkan bekas makanannya sendiri. Hal-hal yang seperti itu dapat menerapkan sikap kerja keras pada anak.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Pemikiran yang

kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah dan bermanfaat.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak, mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia, bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses latihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk hidup mandiri.

Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuhkan dan dikembangkan ke dalam diri anak sejak dini. Sikap penting yang harus dikembangkan oleh orang tua adalah memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berkembang dan berproses.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak

dan kewajiban dirinya dan orang lain. Ada beberapa prinsip yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkan spirit demokrasi. *Pertama*, menghormati pendapat orang lain. Artinya memberikan hak yang sama kepada orang lain untuk berpendapat sesuai dengan karakteristik dan kualifikasi pemahamannya sendiri. *Kedua*, berbaik sangka terhadap pendapat orang lain. Jika sejak awal memiliki pendapat yang buruk terhadap orang lain, maka apapun yang dikatakannya akan selalu dilihat sebagai hal yang tidak benar. *Ketiga*, sikap fair terhadap pendapat orang lain. Sikap ini merupakan bagian dari kerangka operasional toleransi dalam perbedaan pendapat.<sup>40</sup>

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu yang membuat anak bertambah

---

<sup>40</sup> Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 164.

pengetahuannya. Para ahli pendidikan umumnya sepakat bahwa salah satu ciri anak cerdas adalah memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar.<sup>41</sup> Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

Untuk mengembangkan rasa ingin tahu pada anak, kebebasan anak itu sendiri harus ada untuk melakukan dan melayani rasa ingin tahunya. Kita tidak bisa begitu saja menghardik mereka ketika kita tidak tahu atau malas saat kita bertanya. Yang lebih baik adalah kita memberikan mereka cara-cara untuk mencari jawaban.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Semangat kebangsaan penting menjadi nilai pembentuk karakter karena meneguhkan arti dan makna

---

<sup>41</sup> Naim, 171.

penting sebagai warga Negara. Hidup di tengah era globalisasi, persaingan antarbangsa bersifat ketat. Secara praktis, ada 3 langkah untuk meningkatkan semangat kebangsaan. Pertama, mempertinggi tingkat pendidikan sehingga mampu mem-*filter* informasi terhadap kebudayaan asing. Kedua, mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang budaya dunia agar lebih arif menerima informasi. Ketiga, mempertebal iman dan pengalaman agama.<sup>42</sup>

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Sekarang ini, kebutuhan terhadap semangat dan mencintai tanah air seharusnya semakin ditumbuhkembangkan ditengah gempuran globalisasi yang semakin tidak terkendali. Cinta tanah air tidak hanya merefleksikan pemikiran tetapi

---

<sup>42</sup> Naim, 178.

juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetisi global.

1. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Dalam konteks pengembangan karakter, penting untuk menanamkan menghargai prestasi kepada anak-anak. Prestasi menunjukkan adanya proses dalam meraihnya. Jangan sampai anak-anak menjadi generasi yang hanya menyukai produk dan tidak menghargai proses. Menghargai prestasi merupakan bagian dari menghargai proses suatu usaha. Jika kejujuran dalam meraih prestasi telah ditanamkan sejak dini, mereka akan tumbuh menjadi orang yang menghargai proses, bukan orang yang menghalalkan segala cara demi mencapai sebuah prestasi.

m. Bersahabat atau komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam

pembangunan karakter, bersahabat harus mendapatkan perhatian yang serius. Jangan sampai anak-anak tumbuh menjadi manusia arogan, sok dan tidak menghargai yang lainnya. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain secara tulus. Memang, tidak mungkin semua relasi dibangun berdasarkan ketulusan, tetapi dalam kehidupan ini, relasi berbasis ketulusan menjadi bagian yang tidak boleh diabaikan.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Permusuhan lebih cepat berkembang karena isu-isu yang melibatkan suara. Penyimpangan informasi yang disebabkan salah dengar atau salah arti menghasilkan kesimpulan dan reaksi berbeda. Kesalahan yang seperti itulah pemicu pertikaian antarsesama. Budaya damai harus terus dikembangkan di berbagai aspek kehidupan. Kekerasan dalam berbagai bentuknya sekarang ini semakin banyak ditemukan. Harus ada kemauan dari berbagai pihak untuk membangun secara

sistematis cinta damai menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya. Manusia berkarakter adalah yang selalu gigih mencari pengetahuan. Ada banyak cara mendapatkan pengetahuan, salah satunya dengan kegiatan membaca. Lewat membaca, karakter seseorang semakin arif karena merasa bahwa pengetahuannya selalu kurang. Selalu ada banyak hal yang belum dikuasai sehingga tidak menjadikan dirinya orang sombong.

Tradisi membaca memang harus dibangun sejak dini. Memang, bukan hal mustahil tradisi membaca ini tumbuh justru ketika orang menginjak usia dewasa atau bahkan tua. Semuanya itu, diperbolehkan dan tetap memberikan manfaat positif. Tetapi, membaca yang telah dipupuk sejak dini jelas akan memberikan manfaat yang jauh

lebih besar terhadap kehidupan seseorang.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Manusia merupakan makhluk sosial. Ia hidup dan menjadi bagian tidak terpisah dari lingkungannya. Karenanya, manusia tidak sepenuhnya egois dan beranggapan kalau dirinya bisa hidup sendiri tanpa peran serta orang lain. Selain tidak logis, sikap egois semacam ini juga membawa implikasi kurang baik bagi tatanan sosial. Dalam kerangka *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada

orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>43</sup> Kita adalah orang yang bertanggung jawab terhadap hidup kita. Maka kita pun harus belajar untuk menerima tanggung jawab total terhadap diri kita sendiri. Jika manusia tidak dapat mengatu diri kita sendiri, maka berarti kita memberikan pada orang lain untuk mengontrol diri kita.

Kebiasaan itu lebih kuat dari kesadaran. Setelah kita sendiri bisa dan biasa bertanggung jawab atas diri sendiri, maka kita tinggal membiasakan diri untuk bertanggung jawab kepada pihak-pihak lain di luar diri kita.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan

---

<sup>43</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 74–75.

(*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), penguatan emosi atau perasaan (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*).<sup>44</sup>

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu penanaman nilai dalam diri dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan.<sup>45</sup> Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut

- a. Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan

---

<sup>44</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 38.

<sup>45</sup> Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2 (2015): 194–95.

- waganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal atau umum dan tradisi budaya bangsa yang religius.
  - c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
  - d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
  - e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.<sup>46</sup>

Tujuan utama pendidikan adalah menyiapkan anak didik yang berintelektual dan bermoral tinggi. Jadi sekolah tidak hanya mendidik agar menjadi orang pandai, tetapi bermoral dan berkarakter.<sup>47</sup>

#### f. Fungsi Pendidikan Karakter

---

<sup>46</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5 (2015): 91–92.

<sup>47</sup> Naim, *Character Building*, 36.

Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut

- a. Wahana pengembangan, sebagai pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik yang telah memiliki sikap mencerminkan karakter.
- b. Wahana perbaikan, sebagai memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Wahana penyaring, untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.<sup>48</sup>

### C. Film

#### a. Pengertian Film

Film merupakan suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual atau gambar yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasi. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan serta

---

<sup>48</sup> Ade Chita Putri Harahap, "Character Building Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9 (2019): 5.

menyajikan cerita, peristiwa, music, drama yang dapat menhibur semua manusia.<sup>49</sup> Pengertian film menurut UU 8/1992 yaitu sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi yang lain dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan melalui media elektronik seperti tv, media sosial atau yang lainnya.<sup>50</sup>

b. Jenis-Jenis Film

Genre film banyak berkembang dikarenakan semakin mejunya teknologi. Genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu genre induk primer dan sekunder. Genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan perkembangan dari genre primer contohnya film bencana, biografi dan

---

<sup>49</sup> Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring," Jurnal E-Komunikasi, 3 (2015): 3.

<sup>50</sup> Taufan Saputra, "Representasi Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film 2012 Karya Roland Emmrich," Jurnal Ilmu Komunikasi, 2 (2014): 277.

film-film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan dunia perfilman seperti film aksi, drama, epic sejarah, fantasi, horror, komedi, kriminal, musikal, petualangan, dan perang.<sup>51</sup> Ada beberapa jenis film yang beredar dipasaran dengan berbagai kriteria. Beberapa jenis film tersebut masing-masing mempunyai tujuan dan fungsi sendiri-sendiri antara lain sebagai berikut.

1) Film dokumenter (*Documentary Films*)

Film ini menyajikan realitas melalui berbagai cara dan dibuat dengan berbagai macam tujuan. Film ini menyajikan tujuan dan fungsinya sebagai film yang menyebarkan informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau suatu kelompok tertentu.<sup>52</sup>

2) Film cerita pendek (*Short Films*)

Film ini biasanya mempunyai durasi 60 menit. Film cerita pendek dipakai untuk

---

<sup>51</sup> Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring," 3–4.

<sup>52</sup> Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar," *Jurnal Komunikasi*, 4 (2007): 25.

bereksperimen dan merupakan batu loncat agar memahami segala hal tentang dunia perfilman sebelum kelompok tersebut membuat film cerita panjang.<sup>53</sup>

3) Film cerita panjang (*Feature-Length Films*)

Film cerita panjang merupakan film yang diputar di gedung bioskop. Film ini untuk konsumsi masyarakat yang fungsinya sebagai hiburan dan tontonan umum. Film ini memiliki durasi 60 menit lebih, umumnya berdurasi 100-120 menit.

4) Film Profile Perusahaan (*corporate profile*)

Film ini untuk keperluan tertentu seperti memperkenalkan suatu perusahaan tertentu untuk disebar luaskan ke public. Film ini sering dipakai sebagai sarana pendukung dalam presentasi suatu perusahaan.

5) Film iklan televisi (*TV Commercial*)

Film ini diproduksi dengan fungsi untuk kepentingan penyebaran informasi suatu produk atau biasa disebut iklan. Iklan produk biasanya menampilkan suatu

---

<sup>53</sup> Imanto, 25.

produk yang diiklankan secara audio visual.

6) Film program televisi (*TV Programme*)

Film ini merupakan konsumsi acara program televisi dan biasanya diproduksi oleh stasiun televisi. Biasanya ada dua jenis yaitu film cerita dan non cerita. Film cerita contohnya sinetron dan FTV, sedangkan non cerita contohnya film dokumeter, pendidikan, quiz dan lain-lain.

7) Film video klip (*music video*)

Film ini merupakan jenis film yang digunakan oleh para produser music untuk memasarkan produknya lewat medium visual. Film jenis ini biasanya memiliki durasi singkat berdasarkan panjang suatu lagu tersebut.<sup>54</sup>

c. Film Sebagai Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media

---

<sup>54</sup> Imanto, 26.

pembelajaran adalah alat atau bahan untuk mempermudah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran contohnya seperti media film. Dengan menggunakan media film siswa lebih mudah paham dan tidak bosan.<sup>55</sup> Media film adalah sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar bergerak, film juga dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.

Ada keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Keuntungan sebagai media pengajaran antara lain sebagai berikut.

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses pembuatan keterampilan
- 2) Dapat menumbulkan kesan ruang dan waktu
- 3) Penggambaran bersifat 3 dimensi
- 4) Film dapat lebih realistis, hal-hal yang abstrak dapat terlihat menjadi lebih jelas dan nyata.

---

<sup>55</sup> Muharria, Syafruddin Yusuf, and Sri Kartika, "Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang," *Jurnal Criksetra*, 5 (2016): 51.

5) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar. Untuk mendapatkan film yang baik, perlu desain film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.<sup>56</sup>

Pemanfaatan film dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Film dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- 3) Sesudah film diperlihatkan, perlu diadakan diskusi dahulu. Disini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
- 4) Film ada baiknya diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu
- 5) Agar siswa tidak menganggap film sebagai media hiburan saja

---

<sup>56</sup> Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan," *INSANIA*, 11 (2006): 2.

- 6) Sesudah itu dapat di tes berapa banyak yang mereka pahami setelah menonton film.<sup>57</sup>

Dalam film seorang siswa juga dapat melihat dan mendengarkan pengalaman-pengalaman yang direkam, fiksi, bayangan, drama, cerita-cerita rekreasi dan episode masa lampau yang merupakan kombinasi antara gerakan, kata-kata, musik dan wacana.

#### D. Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar

##### a. Definisi Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar

Kepribadian adalah ciri, sifat, ataupun karakteristik yang ada pada diri seseorang yang berasal dari lingkungan maupun ada pada diri sejak dilahirkan. Kepribadian (*personality*) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain, integrasi karakteristik dari struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang.<sup>58</sup>

Pendidikan anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan hal penting dalam

---

<sup>57</sup> Muharria, Yusuf, and Kartika, "Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang," 51.

<sup>58</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 11.

perkembangan kepribadian anak, terutama pada saat dirinya melewati masa-masa keemasannya. Pada masa ini terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa anak usia Sekolah Dasar merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosio emosional, kepribadian, dan karakter yang dimiliki.<sup>59</sup>

b. Faktor yang mempengaruhi kepribadian

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu orang tuannya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki ayahnya bukan tidak

---

<sup>59</sup> Jaka Siswanta, “Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11 (2017): 98.

mungkin akan menurun pada anaknya.<sup>60</sup>

Melihat kepribadian anak dari aspek sosiologis menurut Henry A Murray membagi tipe kepribadian menjadi :<sup>61</sup>

- a) Tipe teoretis, yaitu orang yang memiliki tipe menyenangkan ilmu pengetahuan, berpikir logis, dan rasional.
- b) Tipe humanis, yaitu orang yang memiliki sifat kemanusiaan yang mendalam.
- c) Tipe sensasionis yaitu tipe orang yang suka akan mencari sensasi dan berkenalan.
- d) Tipe praktis, yaitu tipe orang yang giat bekerja dan mengadakan praktik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh tipe teoritis, humanis, sensasionis, dan praktis. Tipe-tipe ini memiliki ciri khas kepribadian yang

---

<sup>60</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, 19.

<sup>61</sup> Henry A Murray, *Explorations in Personality* (Oxford University, 1938).

membedakan antara yang satu dengan yang lain. Orang yang memiliki tipe teoritis ia akan senantiasa berpikir logis dan rasional sementara. Orang yang memiliki tipe kepribadian humanis akan cenderung lebih menonjolkan sifat kemanusiaan yang mandalam.<sup>62</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang biasanya merupakan pengaruh dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, media cetak, majalah maupun media sosial. Lingkungan keluarga adalah tempat seseorang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkannya.<sup>63</sup>

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat

---

<sup>62</sup> H Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

<sup>63</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, 19–20.

berpengaruh terhadap perkembangan karakter seorang anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Janet Levine menegaskan bahwa kepribadian orang tua juga akan berpengaruh terhadap cara mendidik dan membesarkan anaknya yang juga dapat berpengaruh pada kepribadian anak.<sup>64</sup> Ada tiga tipe kepribadian orang tua dalam pembentukan kepribadian sebagai berikut.

- a) tipe pengatur,
- b) tipe pengamat, dan
- c) tipe pencemas.

Pembentukan kepribadian menghendaki orang tua di lingkungan rumah tangga bertindak sebagai teman yang dapat bekerja sama dengan anak-anak mereka dalam menyelesaikan segala tugas guna memperbaiki keadaan sosial atau fisik. kepribadian orang tua sebagai pengamat yang menggunakan sudut pandang menyeluruh dan objektif akan

---

<sup>64</sup> Janet Levine, *Know Your Parenting Personality* (Canada: John Wiley & Sons, 2003).

membantu cara berfikir anak ke arah yang lurus dan menyeluruh. Demikian juga, kepribadian orang tua tipe pencemas yang selalu membawa anak untuk berdiskusi, bertanya jawab, dan mengajak berpikir dalam menghadapi tantangan maupun konflik.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Janet Levine, *Orang Tua Macama Apa Anda?* (Bandung: Kaifa, 2003).

**BAB III**  
**Nilai pendidikan karakter dalam Film NKCTHI**  
**atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini***  
**Karya Angga Dwimas Sasongko**

**A. Profil Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini***



**Gambar 3.1 rumah produksi Visinema Pictures**

Visinema Pictures merupakan tempat produksi yang asalnya dari Negara Indonesia. Berdiri pada Tahun 2008 oleh Angga Dwimas Sasongko. Kantor pertamanya berada di sebuah garasi rumah milik temannya di daerah Jakarta Selatan tepatnya di Pasar Minggu. Angga Dwimas Sasongko merupakan sutradara paling muda yang berhasil memenangkan penghargaan film terbaik pada Piala Citra tahun 2014 tepatnya pada film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku*. Rumah produksi Angga Dwimas Sasongko ini telah tercapai menciptakan banyak film apik yang disanjung dalam negeri bahkan telah diakui hingga luar negeri yaitu film NKCTHI singkatan

dari *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, dalam proses pembuatan film ini tentunya ada banyak pihak yang juga berpengaruh antara lain sebagai berikut.

Sutradara	: Angga Dwimas
Sasongko	
Produser	: Anggia Kharisma
Penuis Skenario	: 1. Angga Dwimas
Sasongko	
	2. Jenny Jusuf
	3. Mohammad
Irfan Ramly	
	4. Melarissa
Sjarief	
Sinematografer	: Yadi Sugandi
Penata Musik	: Ofel Obaja
Setiawan	
Penyunting	: Hendra Adhi
Susanto	
Perusahaan Produksi	: Visinema Pictures
	IDN Media
	Bibli.com
	XRM Media
Distributor	: Netflix
Tanggal rilis	: 2 Januari 2020
Durasi	: 121 Menit

P O N O R O G O

### Pemeran

1. Rio Dewanto berperan sebagai Angkasa dewasa
2. Rachel Amanda berperan sebagai Awan dewasa
3. Sheila Dara berperan sebagai Aurora dewasa
4. Donny Damara berperan sebagai Narendra tua
5. Susan Bacthiar berperan sebagai Ajeng tua
6. Oka Antara berperan sebagai Narendra muda
7. Niken Anjani berperan sebagai Ajeng muda
8. Ardhito Pramono berperan sebagai Kale
9. Alleyra Fakhira Kurniawan berperan sebagai Awan remaja
10. Sinyo Riza berperan sebagai Angkasa remaja
11. Nayla D. Purnama berperan sebagai Aurora remaja
12. M. Adhiyat berperan sebagai Angkasa kecil
13. Syaqilla Afifah Putri berperan sebagai Aurora kecil
14. Isyana Sarasvati berperan sebagai Anak Awan (tahun 2047)
15. Gween Natasha Ellyvania berperan sebagai bayi Awan
16. Umay Shahab berperan sebagai Uya teman Awan

17. Sivia Azizah berperan sebagai Revina teman Awan
18. Chicco Jerikho berperan sebagai Pak Anton Irianto
19. Joe P Project berperan sebagai Pak Rifai
20. Arswendi Nasution berperan sebagai Dr. Bambang
21. Khiva Iskak berperan sebagai pelatih renang
22. Farishad Latjuba berperan sebagai Bang Ator
23. Tegar Satrya berperan sebagai Jovan
24. Ruth Marini berperan sebagai Ibu Ina HRD
25. Dayu Wijanto berperan sebagai suster.<sup>66</sup>



**Gambar 3.2 Poster Film**

## **B. Sinopsis Film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini***

Film NKCTHI atau biasa disebut *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* merupakan adegan drama keluarga Indonesia yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko.<sup>67</sup> Film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* adalah film yang diproduksi oleh Visinema Picturs yang tayang serentak di bioskop Indonesia pada tanggal 2 Januari 2020, film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menjadi film yang ke-13 serta menandai 15 tahun kiprah sutradara Angga Dwimas Sasongko. Film ini diangkat dari novel yang berjudul sama yaitu *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella FP yang isinya kata-kata, quotes atau pesan pendek. Buku tersebut berisikan kumpulan tulisan yang mencerminkan pengalaman kepribadian seseorang yang unik nan memikat serta kehidupan yang sederhana. Cerita tentang perjalanan sebuah keluarga yang menyimpan rahasia.

Berkisah tentang perjalanan hidup keluarga Pak Narendra. Keluarga yang umumnya merupakan gambaran keluarga

---

67

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nanti\\_Kita\\_Cerita\\_tentang\\_Hari\\_ini\\_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nanti_Kita_Cerita_tentang_Hari_ini_(film)) (diakses pada Senin 7 Februari 2022 pukul 09.10)

yang sempurna dan bahagia dengan adanya seorang ayah, ibu dan ketiga anaknya. Angkasa sebagai anak pertama, Aurora sebagai anak tengah, dan Awan sebagai anak bungsu atau terakhir. Wajar saja jika Awan mendapatkan perhatian lebih dari ayah dan ibunya sedari kecil hingga dewasa karena ia anak terakhir.

Setelah cukup dewasa, wajar jika Awan ingin menghadapi serta menjalani kehidupannya dengan keputusan dan kemampuan diri sendiri tanpa adanya campur tangan dari kedua orang tuanya terutama Ayah Narendra. Awan bertemu dengan seseorang setelah meniti karier serta mengalami kegagalan untuk pertama kalinya. Kale, laki-laki ekstrinsik yang akan menuntun Awan dalam menaungi perjalanan kehidupan yang baru tentang apa itu tumbuh, jatuh, path, hilang, bangun serta semua ketakutan manusia dan pada itu semua membuat awan merasa mendapat kasih sayang. Ayah Narendra merasakan perubahan pada diri Awan setelah Awan bertemu dengan Kale.

Ayah Narendra hanya menginginkan Awan kembali menjadi anak bungsu kesayangan. Sementara itu, anak pertama Angkasa dan kedua Aurora sering kali memiliki masalah yang dimiliki masing-masing. Aurora yang menjadi anak tengah kerap kali merasakan bahwa ia tidak

mendapat perhatian sedikitpun oleh kedua orang tuanya terutama Ayah Narendra. Sekalipun pada saat Aurora berhasil menggapai impian yang telah dinantinya, ia tidak mendapat perhatian dari kedua orang tuanya.

Sama pula dengan anak sulung yang bernama Angkasa, anak sulung yang seakan-akan mendapatkan tanggungan dan beban untuk menjadi cerminan serta pelindung untuk kedua adiknya. Dibalik kepribadiannya yang tetap tegar dan kuat, Angkasa juga merasakan rapuh dan tak kuat menahan semuanya hingga pada waktunya tiba, ia tak sanggup untuk terus menerus menyembunyikan rahasia besar yang tak diketahui oleh adiknya selama 21 tahun lamanya.

Suatu hari pada akhirnya konflik batin yang sudah dirasakan oleh ketiga anak tersebut tak bisa ditahan lagi. Selama 21 tahun lamanya rahasia yang disembunyikan Ayah Narendra diungkap pada saat itu, rahasianya adalah kematian kembaran Awan yang membuat Ibu Ajeng merasakan sedih setiap harinya. Selama rahasasia tersimpan, hanya Angkasa lah yang mengetahui rahasia terbesar tersebut dan memendam dari kecil. Setelah terjadi konflik besar serta semua rahasia masing-masing anggota keluarga terungkap, sampailah semua anggota keluarga pada titik terbaik, semua berdamai

dengan diri sendiri serta menerima keadaan maupun ketidaksempurnaan dari diri masing-masing anggota keluarga Narendra.

**C. Scene Film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini***

Scene 1 (00.33 – 02.16)

Internal : Di jendela kamar

Anak Awan (Isyana Sarasvati)

“Banyak orang bilang cerita hidup kita dimulai pada hari di saat kita lahir. Seakan-akan peristiwa yang akan terjadi sebelumnya adalah bagian tak terpisahkan.”

“semua memori yang justru sebenarnya membentuk cerita kita.”

“tentang ayah dan ibu, tentang orang-orang yang hidup sebelum mereka, atau tentang saudara-saudara yang lahir sebelum kita. Karena pada akhirnya akan selalu ada satu atau dua cerita di hari ini”

“tentang patah, bangun, jatuh, gagal, tumbuh, hilang, menunggu, bertahan, berubah, dan semua ketakutan manusia pada umumnya yang pada saat nanti akan kita ceritakan kembali.”

Scene 2 (02.27 – 03.25)

External : Di teras rumah

Ayah Narendra, Ibu Ajeng, Angkasa kecil, dan Aurora keci

Pada hari itu ibu Ajeng sedang mengandung Awan. Ayah Narendra menuntun Ibu Ajeng ke dalam mobil. Untuk menuju ke rumah sakit mereka mengendarai mobil. Setelah itu Ayah Narendra memanggil dan menjemput Angkasa dan Aurora masuk ke dalam mobil.

Scene 3 (03.28 – 06.40)

Internal : Di kamar rumah sakit

Ayah Narendra, Ibu Ajeng, Angkasa kecil, Aurora kecil, perawat, dan dokter

Pada saat itu Ibu Ajeng sedang dalam proses pemeriksaan ditemani oleh Ayah Narendra dan Angkasa, sedangkan Aurora tidur di sofa. Pak Narendra sembari menghibur kemudian dokter masuk ke dalam kamar dan berkata

“Pak Narendra Ibu Ajeng semangat ya” sambil melihat berkas yang diberikan oleh perawat. Lalu berkata “*everything will be okay*, semua akan baik-baik saja. InsyaAllah lancar yang penting berdoa. Tenang ya”

kemudian ibu ajeng memanggil Angkasa dan berkata “kau disini ya, jaga Aurora” Angkasa mengangguk. Kemudian Ibu Ajeng dibawa ke ruang persalinan.

Beberapa jam berlalu kemudian Ayah Narendra berjalan lunglai menuju kamar lalu memeluk Angkasa dan menangis.

Scene 4 (06.42-07.30)

Internal : Di kantor Awan

Awan Dewasa, Pak Rifai, Uya, dan Revina  
Sore itu Awan beberes untuk pulang kerja, kemudian Pak Rifai datang menghampiri dan memberi tahu awan jika ada project membuat maket yang harus diselesaikan malam itu juga dan lusa harus dipresentasikan. Sedangkan Awan malam itu ada acara keluarga *anniversary* Ayah dan Ibu Awan akan tetapi itu merupakan project yang diinginkan Awan karena disorder langsung dari Pak Anton.

Scene 5 (07.35-08.50)

Internal : Di Kereta

Awan, Uya, Revina, dan Angkasa  
Mereka membicarakan project yang sudah diambil Awan. Mereka sambil bersenda gurau. Kemudian Awan turun dari kereta menuju ke mobil yang dijemput oleh Angkasa. Lalu mereka pulang ke rumah.

Scene 6 (09.00-10.00)

External : Di rumah

Ayah Narendra, Ibu Ajeng, Angkasa, Aurora, dan Awan

Setelah Awan dan Angkasa sampai di rumah mereka disambut oleh Ayah Narendra, Ibu Ajeng dan Aurora yang sudah siap untuk berangkat ke Restoran merayakan hari pernikahan Ayah Narendra dan Ibu Ajeng. Akan tetapi Awan tidak bisa ikut karena harus mengerjakan maket yang besok harus sudah jadi. Kemudian Awan mengucapkan selamat kepada Ayah Narendra dan Ibu Ajeng. Dan Ayah Narendra, Ibu Ajeng, Angkasa, dan Aurora pergi menuju restoran.

Scene 7 (10.00-10.40)

Internal : Di dalam mobil

Ayah Narendra, Ibu Ajeng, Angkasa dan Aurora

Ayah Narendra dan Ibu Ajeng fokus menikmati jalan kota sedangkan Angkasa dan Aurora ngobrol membahas masalah pameran yang akan dilakukan oleh Aurora. Tiba-tiba mobil yang mereka tumpangi hampir saja menabrak kucing yang tengah melintas. Setelah itu Ayah Narendra terdiam lalu memilih untuk pulang ke rumah.

Scene 8 (10.45-12-20)

External : Di Sekolah (*flashback*)

Angkasa, Aurora, dan Awan

Pada saat itu Angkasa dan Aurora sedang menunggu Awan yang masih di dalam kelas. Setelah selesai sekolah mereka pulang sembari berjalan menuju gerbang kemudian

awan melihat mobil yang dikendarai ibunya. Awan langsung menghampiri mobil tersebut tiba-tiba dari arah kanan motor yang melaju dengan kencang yang mengakibatkan awan kecelakaan. Ibu Ajeng melihat dan langsung menghampiri awan dan menggendong Awan menuju mobil untuk di bawa ke rumah sakit.

Scene 9 (12.30-14-50)

Internal : Di rumah

Ayah Narendra, Ibu Ajeng, Angkasa, Aurora dan Awan

Setelah perjalanan tadi Ayah Narendra, Ibu Ajeng, Angkasa, dan Aurora telah sampai di rumah. Awan terkejut dan bertanya-tanya kenapa tidak jadi ke restoran. Ayah dan Ibu menghampiri Awan dan berkeinginan membantu Awan mengerjakan maket bersama-sama bersama Angkasa. Tetapi Aurora izin untuk ke studio lalu ayah memanggil Aurora tetapi Aurora tidak menghiraukan. Aurora sedang mengerjakan project untuk pamerannya tiba-tiba Ibu Ajeng mengetuk dan masuk ke dalam studio memanggil Aurora untuk makan malam.

Scene 10 (14.50-16.35)

External : Di kolam renang (*flashback*)

Aurora remaja, Awan, dan pelatih renang

Pada saat itu Aurora sedang latihan renang untuk mengikuti kompetisi. Aurora diperingatkan oleh pelatih untuk lebih semangat lagi dan berkata

“jadi nomer 1 saja tidak cukup, kamu harus menjadi yang terbaik dari sekolah-sekolah yang lain.”

Kemudian pelatih berjalan menuju Awan dan memberitahu jika kompetisi tinggal 4 bulan lagi.

Pada saat dirumah Aurora bercerita mengenai kejadian tadi waktu latihan renang. Jika Aurora sudah bagus dari sebelumnya. Tetapi Ayah Narendra tidak menghiraukan dan memberitahu kepada Aurora untuk memantu Awan agar lebih baik lagi. Aurora terdiam dan ibu menghampir mengucakan selamat kepada Aurora yang telah berusaha semaksimal mungkin.

### Scene 11 (16.40-20.20)

Internal : Di Kantor Awan

Awan, Uya, Revina, Pak Rifai dan asisten Pak Rifai

Pak Rifai sedang melihat maket yang sudah dikerjakan Awan. Namun Pak Rifai tidak puas dengan hasil maket yang dikerjakan Awan karena tidak sesuai yang diharapkan *client*. Namun awan menjelaskan bahwa pekerjaannya lebih bagus dan modern, Awan menjelaskan bahwa dengan penjelasan

presentasi nanti *client* akan senang. Karena ini merupakan firma arsitektur Pak Rifai tidak suka jika maket yang dikerjakan tidak sesuai dengan instruksi. Setelah perdebatan Awan dan Pak Rifai tiba-tiba Pak Anton mengetuk kaca dan memanggil Awan untuk pergi ke ruangnya. Kemudian Awan menuju ruangan Pak Anton. Pak Anton kecewa membicarakan terkait maket yang sudah dikerjakan. Awan diperingatkan oleh Pak Anton agar bekerja lebih profesional lagi. Pak Anton tidak bisa memberikan kontrak kerja kepada Awan karena perilaku dan sikap Awan. Awan berjalan keluar.

Scene 12 (20.25-22.50)

External: Di Restoran

Angkasa dan Pacarnya

Malam itu Angkasa sedang makan malam bersama pacarnya untuk merayakan *anniversary* mereka. Angkasa memberikan sebuah kotak yang berisikan anting-anting. Mereka membicarakan hubungan mereka yang sudah berjalan hampir 4 Tahun dan membicarakan kelanjutan hubungan mereka kedepan. Angkasa berjanji akan hidup mandiri dan keluar dari rumah.

Tiba-tiba handphone Angkasa berdering, terlihat Ayah Narendra berbicara kemudian Angkasa pamit untuk pergi.

Scene 13 (22.55-23.45)

Internal : Di kereta

Awan, Revina, Uya, dan Mas Angkasa

Pada saat itu Awan sedang menangis di temani oleh teman-temannya di dalam kereta. Setelah sampai Awan berjalan menuju tempat biasa dijemput oleh Mas Angkasa. Tidak melihat kanan kiri tiba-tiba Awan ditabrak oleh pengendara motor yang lewat. Mas Angkasa langsung menuju Awan dan menggendong ke dalam mobil untuk dibawa ke Rumah Sakit.

Scene 14 (23.50-26.00)

Internal : Di Rumah Sakit (*flashback*)

Ibu Ajeng, Awan kecil, Angkasa, Aurora, dan Ayah Narendra

Kembali ke masa lalu setelah Awan tertabrak motor kemudian dibawa ke Rumah Sakit. Ayah Narendra menyalahkan Angkasa karena tidak bisa menjaga Adiknya dengan baik. Angkasa diberitahu agar jangan pernah melepaskan adik-adiknya karena mereka adalah tanggung jawab Angkasa. Semenjak kejadian itu Ibu Ajeng trauma menyetir mobil.

Scene 15 (26.00-32.00)

Internal : Di Rumah Sakit dan dirumah

Ibu Ajeng, Ayah Narendra, Angkasa, Aurora, dan Awan

Sampai di Rumah Sakit Ibu Ajeng langsung menghampiri Awan. Menanyakan kabar

bagaimana keadaan Awan dengan tangan yang di gips. Ayah Narendra memanggil Angkasa untuk berbicara di rumah, menanyakan kenapa Awan bisa tertabrak di penyebrangan Stasiun, karena Ayah Narendra meminta Angkasa untuk menjemput Awan di kantor. Angkasa menjelaskan bahwa Awan ingin di jemput di Stasiun karena Awan ingin pulang dengan teman-temannya. Mereka berdebat kemudian Awan menghampiri dan meleraikan Ayah Narendra dan Angkasa. Ayah Narendra memberitahu bahwa mulai besok Awan akan dijemput di kantor setiap hari, kemudian Awan berbicara bahwa dirinya tidak lagi bekerja karena dipecat. Setelah sampai di rumah Awan sedang membereskan barang-barang tiba-tiba Angkasa masuk ke kamar dan membantu Awan. Angkasa mencoba menghibur Awan yang sedang bersedih. Dan tiba-tiba mereka mengingat masalah waktu mereka kecil dimana Mas Angkasa dimarahi oleh Ayah Narendra karena berantem dengan temannya. Hal itu disebabkan Angkasa menolong Awan. Setelah itu Angkasa pergi mengendarai sepeda dan diikuti oleh Awan. Sedangkan pada waktu bersamaan Aurora sedang latihan renang dan kakinya mengalami kram.

*Scene 16* (32.15-33.50)

Internal : Di rumah

Angkasa, Awan dan Aurora (dewasa)

Awan ingin pergi ikut Angkasa ke acara konser. Tetapi Angkasa takut jika kena marah Ayah Narendra oleh karena itu Angkasa mengajak Aurora untuk ikut pergi bersama-sama. Tetapi Aurora memilih untuk di rumah saja.

Scene 17 (33.50-33.10)

Internal : Kantor Ayah Narendra

Ayah Narendra

Ayah Narendra meminta tolong kepada salah satu karyawannya untuk mencari nomor telepon Pak Rafi

Scene 18 (33.10-44.50)

Internal : Tempat Konser

Awan, Angkasa, dan pacar Angkasa

Saat itu Awan sedang melihat sekeliling ruang konser dan bertemu dengan pacar Mas Angkasa. Dan pada saat inilah Awan bertemu dengan Kale untuk pertama kalinya. Kale adalah manager band Arah yang merupakan band favorite Awan. Dari sinilah mereka bertukar cerita. Kemudian mas Angkasa menghampiri Awan untuk pulang. Sembari menuju tempat parkir Awan dan pacar Mas Angkasa bersenda gurau.

*Flashback*

Angkasa dinasehati oleh Ayah Narendra memberitahu tugas seorang kakak yaitu menjaga adik-adiknya. Menjelang makan

malam, Ayah Narendra menyiapkan makan malam. Terdengar suara tangis bayi, Ayah Narendra menuju ke kamar dan mendapati Ibu Ajeng sedang menangis di dalam kamar mandi. Trauma atas kepergian bayi kembaran Awan ibu Ajeng menangis histeris membiarkan bayi Awan menangis.

Scene 19 (44.50-49.00)

Internal : di Kantor Awan

Awan, Pak Rifai

Awan dipanggil Pak Rifai ke kantor lagi hanya untuk mengerjakan satu proyek. Tetapi ternyata itu ada campur tangan Ayah Narendra. Mendengar Uya bercerita Awan sangat kecewa. Kemudian Awan menelpon kale.

Scene 20 (49.00-49.50)

Internal : ruang pameran

Aurora

Aurora dipanggil penanggung jawab acara pameran, menanyakan proyek yang akan dipamerkan.

Scene 21 (50.00-52.20)

Internal : kedai kopi

Awan dan Kale

Awan dan Kale sedang minum kopi sembari Awan bercerita mengenai kontrak kerja yang bukan hasil jerih payahnya. Kale mencoba menghibur dan memberi saran. Setelah selesai dari kedai kopi, mereka pergi untuk mencari makan di pinggir jalan. Karena Awan tidak terbiasa makan makanan di pinggir jalan oleh karena itu Kale mencoba mengajak Awan.

Scene 22 (52.20-53.00)

Internal : Di rumah

Angkasa, Ayah Narendra dan Ibu Ajeng

Ayah Narendra menanyakan keberadaan Awan, Angkasa memberitahu jika Awan pergi dengan Kale. Ayah Narendra menanyakan siapa itu Kale dan kenal dimana.

Scene 23 (53.00-59.50)

External : Angkringan

Awan dan Kale

Setelah selesai dari kedai kopi, Awan dan Kale pergi ke angkringan di pinggir jalan raya. Kemudian mereka membicarakan masalah kehidupan. Kale memberitahu Awan jika hidup pasti ada patah, hilang, tumbuh. Setelah selesai mereka pergi ke bengkel mengambil motor teman Kale untuk

mengantar Awan pulang mengendarai motor. Awan ragu karena dia tidak terbiasa naik motor tetapi Kale meyakinkan Awan. Setelah sampai dirumah Awan sudah ditunggu Ayah Narendra di ruang tamu. Awan mencoba memberitahu Ayah Narendra untuk tidak mengekang Awan lagi.

Scene 24 (59.50-64.15)

External : Di pasar

Awan dan Kale

Kale mencoba menghibur awan dengan mengajak ke pasar tradisional. Melihat barang-barang antik dan mencoba berbagai macam permen. Setelah asik bermain, mereka makan disebuah kedai makan sambil asik bercerita tak terasa sudah menjelang petang. Mereka pergi ke warung soto yang berada di pinggir jalan, sambil makan Kale meminta izin untuk menulis kata “sabar, satu-persatu” di gips tangan Awan.

Scene 25 (64.15-65.20)

Internal : Ruang Pameran

Aurora

Aurora sedang mempersiapkan bahan-bahan pameran di ruang pameran. Kemudian Aurora teringat masa kecilnya yang mengikuti lomba renang, menyakinkan coachnya kalau Aurora bisa mengikuti lomba tersebut dengan kaki yang sakit.

Scene 26 (65.20-68.30)

Internal : ruang meeting

Angkasa dan teman-teman kantor

Angkasa sedang melakukan meeting membahas pekerjaannya tetapi Angkasa tidak fokus. Kemudian Angkasa ditegur oleh atasannya. Kemudian acara meeting selesai Angkasa pulang bersama pacarnya.

Scene 27 (68.30)

Internal : Acara Pameran

Aurora, Angkasa, Ayah Narendra, dan Ibu Ajeng

Ayah Narendra bersama Ibu Ajeng datang ke acara Pameran yang diselenggarakan oleh Aurora. Angkasa datang lalu Ayah Narendra mencari keberadaan Awan. Kemudian Awan datang diantar oleh Kale. Aurora marah karena Ayah Narendra dan Awan ribut di acara tersebut. Aurora teringat masa lalu waktu ia kecil mengikuti lomba renang berujung kalah karena kaki awan kram. Dari kecil Aurora merasa tidak diperdulikan oleh Ayahnya.

Scene 28 (76.10-82.25)

Internal : Di rumah

Ayah Narendra, Ibu Ajeng, Angkasa, Aurora, dan Awan

Ayah Narendra menyuruh ibu Ajeng untuk memanggil anak-anak untuk berkumpul membicarakan terkait keributan di acara pameran tadi. Ayah Narendra memberitahu

jika apa yang ia lakukan itu demi kebaikan keluarga. Ayah Narendra takut kehilangan anak-anaknya kemudian Aurora menjawab jika keluarga ini sudah lama kehilangan Aurora, Aurora merasa tidak lagi diperdulikan di keluarga ini. Awan meminta maaf kepada Aurora karena ia merasa bersalah atas kejadian yang sudah terjadi tetapi Angkasa menyela jika semua itu bukan salah Awan maupun Aurora tetapi semua terjadi karena kesalahan Ayah Narendra. Angkasa memberitahu jika Ayah Narendra mempunyai rahasia besar yang belum diketahui oleh Aurora dan Awan. Rahasia itu adalah Awan mempunyai saudara kembar yang sudah meninggal waktu dilahirkan. Tetapi Ayah Narendra tidak ingin mereka sedih dan terpuruk jika mereka tahu akan hal itu. Perbuatan Ayah Narendra salah yang mengakibatkan tekanan pada Ibu Ajeng dan anak-anaknya.

Scene 29 (82.25-85.40)

Internal : Rumah Sakit

Ayah Narendra dan Ibu Ajeng

Setelah selesai, Ibu Ajeng menanyakan keberadaan bayi kembaran Awan. Ayah Narendra mencoba menghibur Ibu Ajeng yang baru saja kehilangan satu Anaknya. Ibu Ajeng menangis. Saat kembali di rumah Ibu Ajeng teringat oleh bayi kembaran Awan.

Scene 30 (85.40-88.50)

Internal : di kamar Aurora

Aurora dan Ibu Ajeng

Ibu ajeng pergi ke kamar Aurora mencoba untuk menghibur. Aurora menanyakan kenapa Ibu Ajeng tidak pernah menceritakan kesedihannya.

Scene 31 (88.50-89.50)

Internal : tempat hiburan karaoke

Awan dan Kale

Awan pergi ke tempat hiburan bersama kale. Mereka melihat konser dan ikut terbawa suasana. Kale mencoba menghibur Awan.

Scene 32 (89.50-91.10)

Internal : Kamar Aurora

Angkasa dan Aurora

Angkasa masuk ke dalam Kamar Aurora untuk berpamitan. Angkasa mencoba menghibur Aurora yang sedang terpuruk. Kemudian Aurora teringat masa kecilnya. Angkasa pergi dari rumah, ia tinggal di tempat kerja.

Scene 33 (91.10-92.20)

Semua anggota keluarga sedang bimbang akan keadaan yang terjadi.

Scene 34 (92.25-94.00) (*flashback*)

Internal : Di Kamar

Ibu Ajeng dan Ayah Narendra

Ibu Ajeng bersedih mengingat kembaran Awan yang meninggalkan mereka. Ayah Narendra mencoba menghibur dan memberi saran agar Ibu Ajeng tidak berlarut-larut dalam kesedihan karena mereka masih mempunyai masa depan yang masih panjang.

Scene 35 (94.00-98.25)

Internal : Rumah kos Kale

Awan dan Kale

Setelah selesai dari tempat konser, Awan diajak Kale ke tempat kosnya. Kale membantu Awan membuka Gips. Awan meminta Kale menyanyikan sebuah lagu untuknya. Kale memberitahu Awan jika kebahagiaan itu berasal dariidiriisendiri bukan dari manusia lain.

Scene 36 (94.25-94.30)

Internal : Kamar Aurora

Aurora

Di kamar Aurora sedang asyik bersama komputernya. Aurora tersenyum karena ia lolos beasiswa di Luar Negeri.

Scene 37 (100.45-103.10)

Internal : Di Ruang Makan

Ayah Narendra dan Ibu Ajeng

Mereka sedang membicarakan permasalahan yang sedang mereka alami. Ibu Ajeng pergi

untuk menjemput Angkasa dan Awan mengajak Aurora. Ibu Ajeng mengendarai mobil setelah lama ia memiliki trauma.

Scene 38 (103.35-115.23)

Internal : Rumah teman Awan dan kantor Angkasa

Ibu Ajeng, Angkasa, Aurora, dan Awan  
Ibu Ajeng menjemput Awan di rumah teman Awan. Ibu Ajeng mencoba memberi paham anak-anaknya bahwa ayah Narendra adalah seorang kepala rumah tangga yang penuh akan kasih sayangnya dan perhatian tetapi caranya yang salah. Setelah itu mereka menjemput mas Angkasa di kantornya. Angkasa mengingat masa kecilnya disaat ia dan Ayah Narendra merangkai tempat tidur bayi untuk adik Angksa.

Scene 39 (104.14-107.20)

Internal : Rumah Ajeng (Flashback)  
Narendra dan Ajeng

Pada saat itu Narendra dan Ajeng sedang makan malam bersama.

Scene 40 (115.33-116.30)

Internal : Di Rumah

Semua anggota keluarga

Ibu Ajeng, Angkasa, Aurora dan Awan pulang ke rumah dan menuju ke kamar Ayah Narendra. Ayah Narendra menangis lalu Ibu

Ajeng menghampiri dan di susul oleh anak-anaknya. Suasana menjadi haru.

Scene 41 (116.31-118.15)

Internal : Apartemen Angkasa

Angkasa

Setelah kejadian yang sudah berlalu. Angkasa memilih untuk hidup mandiri, ia tinggal di sebuah apartemen. Pada saat itu Angkasa sedang beberes yang dibantu oleh pacarnya. Tiba-tiba bel berbunyi, ternyata Ayah Narendra, Ibu Ajeng, dan Aurora datang mengunjungi mas Angkasa. Ibu Ajeng, Aurora dan pacar Angkasa berbicara diluar apartemen. Angkasa dan Ayah Narendra berbicara di dalam apartemen sama minum kopi.

Scene 41 (118.20-121.45)

External : Bandara

Ayah Narendra, Ibu Ajeng, Angkasa, Aurora, dan Awan.

Mereka pergi ke bandara untuk mengantarkan kepergian Aurora untuk mengejar mimpinya. Ia pergi ke luar negeri untuk menempuh beasiswa.

Scene 42 (121.47-127.44)

Dan kisah mereka sudah selesai. Angkasa yang sudah hidup mandiri, Aurora yang mengejar cita-citanya dan Awan yang memilih jalan hidupnya sendiri tanpa campur

tangan Ayah Narendra lagi. Mereka sudah bahagia dengan pilihan hidupnya.

#### **D. Nilai Pendidikan Karakter pada Film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini***

Setelah melakukan pengamatan serta analisis ditemukan adegan pada film tentang nilai pendidikan karakter, data yang ditemukan pada film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* sebagai berikut.

##### **1. Religius**

Perilaku maupun sikap yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, patuh kepada kedua orang maupun orang yang lebih tua, menghargai sesama umat disebut dengan religius.<sup>68</sup> Nilai religius sangat amat penting ditanamkan kepada manusia apalagi pada usia anak-anak. Nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* terdapat pada *scene 1* dan *scene 3*

Pada *scene 1* di jendela kamar pada menit ke (02.04.13-02.04.23), terlihat pada adegan ini terdapat gadis sedang merenung. Di *scene* ini terdapat nilai

---

<sup>68</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 74.

pendidikan karakter religius, sebagaimana



terdapat pada dialog sebagai berikut.

Gambar 3.3 Nilai Pendidikan Karakter Religius

“doa ibu menemani hari ini hingga mati, nanti kita cerita tentang hari ini, esok kita buat yang lebih baik lagi...”

Dialog di atas menjelaskan bahwa setiap doa yang kita dilantunkan pasti doa yang sangat khushyuk yaitu doa ibu. Doa ibu pasti terdapat tulus dan ikhlas. Kita semua paham kata-kata “surga di bawah telapak kaki Ibu.”. Karena doa yang sudah ibu lantunkan untuk keberhasilan anak-anaknya dapat diyakinkan tidak terhalang oleh apapun. Doa dari seorang ibu pasti dikabulkan oleh Allah SWT karena ibu mendoakan dengan tulus serta kesucian, kasih dan sayangnya kepada anak-anak mereka.

Pada *scene 3* di kamar rumah sakit pada menit ke 04.33-04.44. terlihat pada adegan ini Dokter berbicara kepada Ibu Ajeng dan Ayah Narendra. Pada *scene 3*

di dalam film ini, terdapat nilai religius yang terdapat pada dialog sebagai berikut.



gambar 3.4 Nilai Pendidikan Karakter Religius

Dokter : Pak Narendra Ibu Ajeng semangat ya... (sambil tersenyum) everything will be okay, semua pasti akan baik-baik saja ya. InshaAllah pasti lancar yang terpenting berdoa. Tenang ya...

Di *scene* 3 ini terdapat adegan yang termasuk dalam pendidikan karakter religius itu terlihat pada adegan percakapan Dokter dengan Ayah Narendra dan Ibu Ajeng

“Pak Narendra Ibu Ajeng semangat ya... (sambil tersenyum) everything will be okay, semua akan baik-baik saja. InshaAllah lancar yang penting berdoa. Tenang ya”

## 2. Jujur

Jujur merupakan perilaku hati yang lurus, tidak suka membohongi, tidak berlaku curang. Jujur adalah nilai terpenting yang harus dimiliki manusia.

Tidak hanya diucapkan saja berperilaku jujur harus diamalkan dalam kehidupan setiap harinya.<sup>69</sup> Kejujuran sangat penting dikembangkan sebagai sebuah pendidikan karakter, karena pada masa sekarang ini nilai kejujuran makin hari makin rendah. Oleh karena itu, diharapkan jujur itu bisa dijadikan kebiasaan. Nilai pendidikan karakter jujur dalam film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* terdapat pada *scene 28* Pada *scene 28* di menit 79.10-80.25, terdapat dialog sebagai berikut.



Gambar 3.5 Nilai Pendidikan Karakter Jujur

“mas Angkasa yang lihat semuanya nggak pernah dikasih penjelasan, terus perasaannya mas Angkasa gimana? Perasaan aku sama Awan gimana? Boleh kita dibohongi? Bu, bumi nggak cuma berputar buat Ayah...”

Percakapan antara Angkasa dengan Ayah Narendra di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter jujur. Di situ Angkasa menginginkan

<sup>69</sup> Naim, *Character Building*, 132.

sebuah kejujuran dari seorang Ayah yang sudah menyimpan rahasia dari kecil yang membuat Angkasa tertekan. Pada *scene* 28 di menit 80.25-82.25, terdapat dialog sebagai berikut.



Gambar 3.6 Nilai Pendidikan Karakter Jujur

“ada apa sebenarnya di rumah ini yang nggak aku tau?”

“Ra, Awan sebenarnya punya saudara kembar. Kita semua punya adik yang nggak pernah kita kenal...”

Dialog di atas menjelaskan tentang Angkasa yang memberitahu rahasia terbesar kepada adiknya, Aurora dan Awan. Bahwa mereka sebenarnya memiliki adik lebih tepatnya saudara kembar Awan tetapi sudah meninggal. Rahasia yang sudah disimpan rapat-rapat oleh Ayah Narendra dan Ibu Ajeng terbongkar akibat sikap jujur Angkasa. Angkasa sudah tidak bisa lagi menyimpan rahasia tersebut dan memilih memberitahu adik-adiknya. Setelah melihat penjelasan di atas terdapat nilai pendidikan karakter jujur pada diri Angkasa.

### 3. Toleransi

Perilaku memahami serta menghargai keyakinan dan menerima sebuah perbedaan antar berbagai latar belakang sosial, budaya, maupun ekonomi disebut dengan toleran. Toleransi bisa diartikan sebagai sikap serta tindakan yang menghargai sesuatu perbedaan seperti perbedaan agama, ras, suku, budaya, sikap maupun perbedaan pendapat.<sup>70</sup>

Nilai pendidikan karakter toleransi dalam film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang terdapat pada *scene 28* sebagai berikut. Pada *scene 28* di menit 77.10-77.15, terdapat dialog sebagai berikut



Gambar 3.7 Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

“Saya rasa saya perlu mengumpulkan kalian di sini semua, setelah kejadian di pameran tadi...”

Percakapan Ayah Narendra di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter toleransi. Ayah Narendra yang meminta

---

<sup>70</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Rajawali Press, 2017), 168.

agar semua anggota keluarganya berkumpul di ruang keluarga untuk membicarakan masalah yang terjadi di pameran yang sudah dilaksanakan oleh Aurora. Ayah Narendra sebagai kepala rumah tangga merasa harus membicarakan secara kekeluargaan kepada ketiga anaknya. Menurut Ayah Narendra kejadian yang sudah terjadi di acara pameran tersebut perlu dibicarakan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Melihat penjelasan tersebut Ayah Narendra memiliki sikap dan nilai toleran.

#### 4. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan keputusan guna melaksanakan suatu kegiatan yang mewajibkan seseorang itu untuk memiliki rasa tunduk serta patuh kepada perintah, keputusan, dan peraturan. Disiplin yaitu sikap yang dimana harus menaati peraturan maupun ketentuan yang telah ada dan dilakukan tanpa adanya paksaan. Disiplin tak bisa dibentuk secara tiba-tiba, membutuhkan proses yang panjang agar disiplin menjadi sebuah kebiasaan dalam diri anak. Oleh karenanya, pembentukan sikap disiplin harus ditanamkan sejak kecil. Tujuannya guna mengarahkan anak untuk belajar mengenai kedisiplinan serta

hal yang baik untuk persiapan masa dewasa.<sup>71</sup>

Pada *scene* 15 di menit 27.45-28.00. terdapat dialog sebagai berikut.



Gambar 3.8 Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

“Ayah minta kamu jemput Awan di kantor, kan?”

“dengar Ang, kalau saya minta jemput di kantor, itu artinya kau jemput dia dikantor!”

Dialog diatas menunjukkan nilai pendidikan karakter disiplin, karena Ayah memberi intruksi kepada Angkasa untuk selalu menjemput Awan setelah pulang kerja di kantor bukan dijemput di stasiun. Penanaman sikap disiplin yang dilakukan Ayah Narendra pada diri Angkasa. Agar Angkasa mematuhi perintah Ayahnya untuk menjemput Awan sesuai perintah.

#### 5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya dalam menangani suatu masalah dan hambatan-hambatan ataupun rintangan yang gunanya untuk menyelesaikan tugas dengan baik disebut dengan kerja keras.

<sup>71</sup> Naim, *Character Building*, 142–43.

Oleh karena itu, harus ditanamkan kesadaran serta pemahaman dikalangan generasi penerus bangsa bahwa tidak ada orang yang mendapatkan keinginannya tanpa kerja keras.<sup>72</sup>

Nilai pendidikan karakter kerja keras yang terdapat pada film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* terdapat pada *scene* . pada *scene* tersebut di dalamnya ada adegan yang menyuguhkan tentang nilai pendidikan karakter kerja keras, sebagai berikut. Pada *scene* 21 di menit 50.34-50.58, terdapat sebuah dialog sebagai berikut.



Gambar 3.9 Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

“sebenarnya yang kamu rasain dan pikirin itu wajar kok, Wan. Untuk bisa melihat horizon yang lebih luas kan butuh tempat yang lebih tinggi, butuh keberanian buat manjat, butuh waktu, bahkan kadang-kadang butuh peralatan.”

Dialog Kale untuk mengapresiasi sikap Awan itu menunjukkan nilai kerja keras. Percakapan antara Awan dan Kale

<sup>72</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 48.

memberitahu perbuatan Awan sudah berusaha untuk kerja keras semaksimal mungkin.

Pada *scene 10* di menit 15.18-15.28, terdapat dialog sebagai berikut.



Gambar 3.10 Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

“minggu lalu kamu kan 1.30 detik... minggu depan 1.28 sanggup?  
“sanggup coach”

Percakapan antara Aurora dengan *coach* sebagai pelatih renang saat Aurora remaja. Dialog di atas menunjukkan kerja keras Aurora untuk mencapai target yang sudah ditentukan oleh pelatih renang. Aurora mencetak rekor tertinggi di saat latihan renang, dan *coach* memberi nasihat kepada Aurora untuk lebih giat berlatih supaya mendapatkan juara, selain nasihat *coach* juga memberi tantangan untuk Aurora mencetak durasi baru yaitu 1.28 detik. Dengan nasihat dan tantangan yang sudah diberikan pelatihnya itu membuat Aurora kerja keras dan semangat.

Anak yang sudah terbiasa dengan kerja keras dalam melakukan segala sesuatu bisa membawa dirinya ke dalam kesulitan untuk menanamkan kemandirian. Orang yang sudah berkerja keras, tidak akan selamanya bergantung pada orang lain. Orang akan berusaha berdiri sendiri seberat apa pun itu kesulitannya yang di hadapi. Nilai pendidikan karakter kerja keras harus mulai ditanamkan pada anak-anak.

6. Kreatif

Perilaku atau tindakan yang menghasilkan cara atau sesuatu yang baru dari sesuatu yang dimiliki ini biasa disebut dengan kreatif. Banyak sekali cara yang dapat dikenalkan untuk membuat anak menjadi anak yang kreatif diantaranya memberikan keleluasaan pada anak-anak untuk mengekspresikan apa yang mereka inginkan dan lakukan.<sup>73</sup>

Pada *scene* 9, di menit 14.25-14.28, terdapat penggambaran nilai kreatif sebagai berikut.

**lain**  
**PONOROGO**

---

<sup>73</sup> Mustari, 73.



Gambar 3.11 Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

“Ini apa namanya..” sambil memegang karya seni Aurora  
 “Ini namanya antara...” sambil tersenyum  
 “Ibu itu sudah nggak sabar lho, lihat karya-karya kamu cuma disimpan dibengkel...”

Percakapan antara Aurora dengan Ibu Ajeng di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter kreatif. Aurora kreatif membuat karya-karya seni untuk dipamerkan dan ibu Ajeng sudah tidak sabar dengan hasil karya seni buatan Aurora. Aurora membuat karya seni dari bahan besi dan benang. Hal itu menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter kreatif pada diri Aurora.

Agar anak tidak menjadi seseorang yang pasif perlu ditanamkan pada diri mereka sikap kreatif. Jika mereka sudah memiliki nilai kreatif pasti di dalam dirinya selalu gelisah untuk terus menciptakan dan selalu melakukan kegiatan pencarian hal baru untuk memiliki sesuatu yang unik.

## 7. Mandiri

Perilaku maupun sikap yang tidak mudah sekali bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya maupun tugasnya. Sifat mandiri pada diri seorang anak tidak langsung tumbuh begitu saja. Orang yang sudah berumur belum tentu memiliki sifat mandiri karena sifat mandiri tidak selalu berkaitan dengan umur. Anak kecil sudah memiliki sifat mandiri karena keadaan yang memaksa untuk menjadi pribadi maupun karena latihan.<sup>74</sup>

Pada *scene* 15 di menit 27.22-27.40, terdapat dialog sebagai berikut.



Gambar 3.12 Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

“ini kenapa jadi kalian yang rebut sih? Yah, ini tuh bukan salahnya mas Angkasa, aku yang minta jemput di stasiun, lagian kenapa sih? Aku nggak pernah minta diantar jemput, aku bisa pulang sendiri...”

Dialog di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter mandiri. Di dalam

---

<sup>74</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Pernada Media Group, 2014), 60.

percakapan tersebut, Awan ingin hidup mandiri seperti kakak-kakaknya karena ia sudah beranjak dewasa ia ingin mengambil keputusan hidup dan tidak ingin ayahnya ikut campur. Oleh karena itu, dengan mempunyai sikap mandiri, Awan tak begitu mudah untuk bergantung kepada orang lain.

Pada *scene* 23 di menit 57.58, terdapat dialog sebagai berikut



Gambar 3.13 Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

“Awan ga pernah minta Ayah ntuk menfaatn nasabah Ayah”

Dialog Awan yang disampaikan untuk ayahnya di atas mengandung nilai pendidikan karakter mandiri. Disitu Awan meminta agar Ayah Narendra tidak memanfaatkan nasabah di tempat kerjanya untuk mencari pekerjaan buat Awan, karena Awan ingin kerja dengan kemampuan yang dimiliki Awan.

Seorang anak sulit untuk memiliki sifat mandiri karena sering di manja atau

di larang saat melakukan keinginannya, contohnya saat anak ikut membantu memotong sayur lalu dimarahi ibunya karena hal tersebut dianggap berbahaya untuk anak. Padahal, jika ibu memberikan ajaran serta bimbingan kepada anak tersebut, ia akan meniru dan melakukannya dengan benar. Sangat penting ditanamkan sifat mandiri pada diri anak sejak kecil karena dengan sifat tersebut anak akan mampu mengembangkan potensi dan pengetahuannya untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya. Dan orang tua diwajibkan memberi kesempatan pada anaknya untuk terus berproses dan berkembang.

#### 8. Demokratis

Sikap maupun tindakan untuk bertindak maupun berpikir yang menilai kewajiban serta hak yang sama pada orang lain dan dirinya.<sup>75</sup>

Padaiscene 34 di menit 92.45-93.05, terdapat dialog sebagai berikut.

---

<sup>75</sup> Naim, *Character Building*, 164.



Gambar 3.14 Nilai Pendidikan Karakter Demokratis

“Ajeng, hidup kita masih panjang. kita harus punya cara untuk bertahan demi anak-anak kita yang lain, nangis nggak ada gunanya.”

Dialog Ayah Narendra kepada Ibu Ajeng menunjukkan nilai pendidikan sikap demokratis. Ayah Narendra meminta ibu Ajeng memikirkan masa depan anak mereka yang lain.

#### 9. Rasa Ingin Tahu

Sikap maupun tindakan yang selalu memiliki upaya untuk mengetahui lebih luas dan mendalam dari sesuatu yang akan dilihat, dipelajari maupun didengar biasa disebut dengan rasa keingintahuan.<sup>76</sup>

Untuk menumbuhkan rasa keingintahuan pada diri seorang anak tentunya harus memiliki kebebasan untuk melakukan serta menuruti rasa ingin tahunya. Sebagai orang yang lebih tahu tidak boleh begitu saja menghardik mereka ketika sedang bertanya ketidaktahuannya. Lebih baik

---

<sup>76</sup> Naim, 171.

kita memberikan mereka kebebasan untuk mencari cara supaya menemukan jawabannya sendiri.<sup>77</sup>

Pada *scene* 38 di menit 1.03.35-1.15.23, terdapat dialog sebagai berikut.



Gambar 3.15 Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

“Gini yah?”

“Kok gitu sih... sini ayah ajarin”

Percakapan antara Angkasa (kecil) dengan Ayah Narendra di atas menunjukkan sikap rasa ingin tahu. Angkasa disitu bertanya bagaimana cara merangkai tempat tidur untuk adiknya.

Rasa keingintahuan itu tentunya harus kita miliki dengan cara melakukan pembiasaan. Jika kita sudah terbiasa memiliki sikap rasa ingin tahu maka kita akan menjadi individu yang tak mudah untuk berpuas diri. Rasa ingin tahu bermanfaat bagi anak. Secara biologis, otak manusia memungkinkan untuk

<sup>77</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 90.

berkembang secara baik. Otak manusia dilatih terus menerus untuk selalu berkembang sampai memiliki ketajaman. Dengan demikian manusia akan memiliki sifat rasa ingin tahu. Agar sejak kecil dapat mengetahui lingkungannya dan dapat memunculkan rasa kepo (ingin tahu) dan pertanyaan.

#### 10. Menghargai prestasi

Sikap serta tindakan yang bertujuan mendorongnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain biasa disebut dengan menghargai prestasi.<sup>78</sup>

Pada *scene 10* di menit 15.44-16.27, terdapat dialog sebagai berikut.



Gambar 3.16 Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

<sup>78</sup> Naim, *Character Building*, 178–79.

“Yah, kata coach catatan waktu aku paling baik diantara yang lain.”

“hebat anak ibu...”

Dialog antara Aurora yang memberitahu jika catatan waktu renang Aurora paling baik diantara yang lain dan dijawab oleh Ibu Ajeng untuk mengapresiasi capaian Aurora. Percakapan diatas menunjukkan nilai karakter menghargai prestasi.

#### 11. Bersahabat dan komunikatif

Sikap maupun tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan manusia lain. Dalam membangun karkater bersahabat harus mendapatkan perhatian yang lebih. Jangan sampai anak-anak tumbuh menjadi manusia arogan, sok dan tidak menghargai yang manusia lainnya.<sup>79</sup> Seperti hubungan Kale dengan Awan sebagai teman. Sikap yang dilakukan Kale terhadap Awan menunjukkan nilai bersahabat dan komunikatif.

---

<sup>79</sup> Naim, 178.

Pada *scene 18* di menit 39.01-39.22, terdapat kutipan sebagai berikut



Gambar 3.17 Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat dan Komunikatif

“Dan setelah aku pikir-pikir lebih mendalam lagi, jadi musisi cuma sebagian dari mimpi, aku cinta musik, cinta banget sama musik, tapi kalau misalnya nggak bisa diatas panggung, ya dibelakang panggung juga gapapa kan sama-sama dekat panggung...”

Pada *scene 35* di menit 97.40, terdapat kutipan sebagai berikut.



Gambar 3.18 Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat dan Komunikatif

“kamu kalau butuh orang untuk menghibur atau nemenin kau saat kamu butuh, aku bisa...”

Dialog tersebut menunjukkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif, tentang Kale yang memberikan pernyataan kepada Awan jika ia butuh pertolongan maka Kale akan selalu siap membantunya. Disitu menunjukkan sikap bersahabat dan komunikatif yang ada pada Kale. Bersahabat dan komunikatif merupakan tindakan yang menunjukkan rasa senang, mudah bergaul dan kerjasama dengan manusia lain.

Bersahabat serta berkomunikasi sangat penting untuk anak usia dini apalagi jika pada masa pertumbuhan. Jika anak memiliki banyak teman maka akan memiliki mental yang kuat dan keberanian. Teman juga bisa dijadikan tempat untuk curahan hati (curhat) dan berbagi keluh kesah. Dan membagikan motivasi serta memberikan motivasi untuk selalu beraktivitas seperti biasa.

## 12. Cinta Damai

Tindakan maupun sikap yang dapat menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya biasa disebut dengan cinta damai. Anak kecil harus memiliki sifat cinta damai. Dengan cara selalu melatih anak untuk mengucapkan maaf jika sudah melakukan kesalahan, meminta izin jika akan melakukan sesuatu yang melibatkan orang

lain, dan mengatakan tolong jika dirasa membutuhkan bantuan orang lain.<sup>80</sup>

Seperti pada *scene* 38 di menit 103.50-104.30, terdapat kutipan sebagai berikut.



Gambar 3.19 Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

“kebahagiaan Ibu itu ya Ayah kamu, Wan. Dia memang bukan suami yang sempurna, banyak salahnya, tapi Ayah kalian itu sudah memberikan Ibu kebahagiaan yang nggak terhitung nilainya.”

Sikap yang ditunjukkan Ibu Ajeng kepada Awan dan Aurora ini menunjukkan nilai karakter cinta damai. Ibu Ajeng menjelaskan bahwa Ayah Narendra itu adalah seorang kepala rumah tangga yang baik, penuh perhatian dan kasih sayang ke semua anak-anaknya. Hal itu dijelaskan oleh Ibu Ajeng agar Awan dan Aurora paham.

Pada *scene* 39 di menit 104.30-104.40, terdapat dialog sebagai berikut.

---

<sup>80</sup> Naim, 190.



Gambar 3.20 Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

“sorry ya, ujung-ujungnya cuma makan di rumah kamu doang.”  
 “udah deh, nasi goreng buatan kau tuh paling enak, restoran juga kalah.”

Sikap yang dimiliki Ayah Narendra yang ditujukan kepada Ibu Ajeng pada saat mereka masih muda merupakan nilai karakter cinta damai. Agar sikap cinta damai tertanam pada diri anak, kenalkan dan ajarkan anak dengan ucapan yang baik. Anak-anak usia dini harus mempunyai sifat cinta damai karena dengan cinta damai akan memberikan pengalaman untuk memecahkan permasalahan yang sedang ia alami dengan damai.

### 13. Peduli sosial

Sikap maupun tindakan yang peduli dan selalu mempunyai keinginan untuk membantu orang lain dengan ikhlas.<sup>81</sup> Karena manusia merupakan

<sup>81</sup> Retno Listiyani, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 7.

mahluk hidup yang suka tolong menolong. Kesediaan memberikan bantuan dengan ikhlas dan tanpa pamrih. Secara sadar, manusia memberikan bantuan karena hatinya dan sesuai kemampuan yang ia miliki. Pada *scene 9* di menit 12.53-13.03, terdapat kutipan sebagai berikut.



Gambar 3.21 Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

“kamu masih ngerjain maket? Nanti kita kerjain sama-sama, ya?”

“apaan sih Ayah? Orang Awan bisa ngerjain sendiri?”

“kamu nih! Buat apa keluarga, kalau semuanya mau dikerjain sendiri?”

Dialog “*kamu masih ngerjain maket? Nanti kita kerjain sama-sama ya?*”. Sikap yang ditunjukkan Ayah Narendra kepada Awan pada dialog di atas adalah bentuk dari nilai peduli sosial Ayah Narendra kepada Awan.

pada *scene 18* di menit 40.06-40.14, terdapat kutipan sebagai berikut.



Gambar 3.22 Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

“terus kalau misalnya pas masih sekolah gitu, ada tugas aku kewalahan itu bisa satu rumah yang bantuin...”

Kutipan di atas Awan menceritakan bahwa jika ia dalam kondisi kesulitan seluruh anggota keluarganya akan membantu. Itu menunjukkan bahwa anggota keluarganya memiliki sifat peduli sosial.

Sifat peduli sosial penting ditumbuhkembangkan pada diri anak. Alasannya agar anak tersebut termasuk kedalam makhluk sosial yang akan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan tanpa adanya pamrih dan dilakukan dengan ikhlas.

#### 14. Tanggung Jawab

Sikap maupun perilaku manusia untuk melaksanakan kewajiban serta haknya. Dilakukan terhadap dirinya sendiri maupun untuk lingkungan rumah.

Negara dan bangsa serta kepada Allah SWT.<sup>82</sup>

Pada *scene 14* di menit 24.16-24.34, terdapat kutipan sebagai berikut.



Gambar 3.23 Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

“jangan pernah lepasin adik-adik kamu, mereka tanggung jawabmu, mas!”

Dialog tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Percakapan antara Ayah Narendra kepada Angkasa untuk menjaga adik-adiknya karena itu merupakan tanggung jawab seorang kakak.

Pada *scene 39* di menit 106.47-107.15, terdapat kutipan sebagai berikut.

lain  
P O N O R O G O

<sup>82</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 76.



Gambar 3.24 Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

“nggak ada penderitaan sebesar apapun atau kesulitan seperti apapun yang bisa menggantikan kebahagiaan itu, karena Ayah kalian selalu memperjuangkan setiap tetes kebahagiaan untuk Ibu, untuk kita semua...”

Kutipan di atas merupakan percakapan Ibu Ajeng kepada anak-anaknya. Ibu Ajeng memberitahu jika Ayah mereka selalu memperjuangkan kebahagiaan semua anggota keluarga. Karena seorang Ayah mempunyai tanggung jawab untuk membahagiakan keluarga. Oleh karena itu, kutipan tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

Pada *scene 18* di menit 42.32, terdapat kutipan sebagai berikut.

ICAIN  
P O N O R O G O



Gambar 3.25 Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

“kalau misalnya Ayah dan Ibu gak ada yang jagain adik-adik siapa?”

“Angkasa”

Percakapan antara Ayah Narendra dengan Angkasa di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Ayah Narendra bertanya kepada Angkasa jika Ayah dan Ibu sudah tidak ada siapa yang menjaga Awan dan Aurora sebagai adik Angkasa. Angkasa lah yang mengambil alih untuk menjaga dan melindungi adik-adiknya sebagai rasa tanggung jawab kakak kepada adik.

Dari semua kutipan dialog diatas menunjukkan sifat tanggung jawab. Nilai tanggung jawab yaitu sikap maupun perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap dirinya sendiri maupun keluarga.

Cara yang dapat dilakukan untuk mencerminkan dan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri seorang anak

yaitu dengan memberi contoh, misalnya selalu merapikan mainan setelah selesai bermain dan mengembalikan ke tempat asal. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab begitu sangat pentingnya sifat tanggung jawab ditanamkan pada anak. Dengan memiliki sifat tanggung jawab mereka akan mengetahui konsekuensi yang telah mereka perbuat.

Untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko. Maka peneliti menggambarkan melalui skema di bawah ini :

Tabel 3.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang ditemukan dalam Film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

No.	Nilai Pendidikan Karakter yang Ditemukan	Data dalam Film
1.	Nilai religius	Scene 1 dan scene 3
2.	Nilai jujur	Scene 28
3.	Nilai toleransi	Scene 28
4.	Nilai disiplin	Scene 15
5.	Nilai kerja keras	Scene 21 dan scene 10

No.	Nilai Pendidikan Karakter yang Ditemukan	Data dalam Film
6.	Nilai kreatif	Scene 9
7.	Nilai mandiri	Scene 15 dan scene 23
8.	Nilai demokratis	Scene 34
9.	Nilai rasa ingin tahu	Scene 38
10.	Nilai menghargai prestasi	Scene 10
11.	Nilai bersahabat dan komunikatif	Scene 18 dan scene 35
12.	Nilai cinta damai	Scene 38 dan scene 39
13.	Nilai peduli sosial	Scene 9 dan scene 18
14.	Nilai tanggung jawab	Scene 14, scene 18, dan scene 39



#### **BAB IV**

### **Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dengan Kepribadian Anak**

Menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata relevansi yaitu kaitan maupun hubungan. Relevansi dari pembahasan kali ini adalah hubungan atau kaitannya nilai pendidikan karakter dalam film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dengan kepribadian anak. Kepribadian anak adalah perbuatan yang termasuk dalam teoritis dan bukan deskripsi tingkah laku manusia belaka.<sup>83</sup> Kepribadian yang sesungguhnya merupakan penggabungan dari kecenderungan seseorang untuk bersikap, berperasaan, bertindak, dan berperilaku sosial. Dalam membentuk kepribadian manusia diperlukan adanya peran sosialisasi. Jika sosialisasi itu dilaksanakan dengan baik dan benar, maka akan menghasilkan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, proses pembentukan kepribadian pada diri anak usia Sekolah Dasar harus dimulai dari sosialisasi di dalam rumah (keluarga) maupun di luar rumah, sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Dalam kepribadian anak ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>83</sup> Hamim Rosyidi, *Psikologi Kepribadian* (Surabaya: Jaudar Press, 2015), 140.

- 1) Faktor internal adalah pengaruh yang asalnya dari dalam diri sendiri. Biasanya merupakan bawaan orang tua maupun keturunan. Melihat kepribadian anak dari aspek sosiologis menurut Henry A Murray terdapat empat tipe kepribadian sebagai berikut:
  - a) Tipe teoretis, yaitu seorang anak yang memiliki tipe menyukai ilmu pengetahuan, berpikir dengan logika serta rasional. Pada film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tipe teoretis yang terdapat pada diri anak yaitu ada di *scene* 10 di menit 15.18-15.28 yaitu percakapan antara Aurora dengan *coach* yang menunjukkan kerja keras Aurora untuk mencapai target yang sudah ditentukan oleh pelatih renang. Aurora mencetak rekor tertinggi di saat latihan renang, dan pelatihnya memberi nasihat agar lebih giat berlatih lagi agar mendapat iuara. selain nasihat pelatihnya juga men 82 kepada Aurora agar dapat r baru yaitu 1.28 detik. Dengan tantangan yang diberikan *coach* itu membuat Aurora kerja keras dan semangat untuk mencapai rekor tertinggi. Aurora disini termasuk dalam tipe teoretis.
  - b) Tipe humanis, yaitu seorang anak yang memiliki sifat kepedulian yang mendalam. Pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tipe humanis yang terdapat pada diri anak yaitu ada di *scene* 35 di menit 97.40 yang menjelaskan Kale memberikan pernyataan

kepada Awan jika ia butuh pertolongan maka Kale akan siap membantunya. Disini tergambar sikap bersahabat dan komunikatif yang ada pada diri Kale. Bersahabat dan komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa peduli, senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai karakter bersahabat dan komunikatif disini termasuk dalam tipe humanis. Kale disini termasuk dalam anak tipe humanis.

- c) Tipe sensasionis yaitu tipe seorang anak yang menyukai dan akan mencari sensasi untuk berkomunikasi dahulu. Pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tipe sensasionis yang terdapat pada diri anak yaitu ada di *scene* 10 di menit 15.44-16.27. Aurora memberitahu Ayah Narendra jika ia dipuji *coach* karena catatan waktu Aurora paling baik diantara yang lain. Disini Aurora mencoba mencari sensasi dan perhatian dari Ayahnya dan dijawab oleh Ibu Ajeng untuk mengapresiasi capaian Aurora. Disini Aurora termasuk dalam anak tipe sensasionis
- d) Tipe praktis yaitu tipe seorang anak yang giat bekerja dan suka melakukan praktik. Pada film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tipe praktis yang terdapat pada diri anak yaitu ada di *scene* 38 di menit 1.03.35-1.15.23 Percakapan antara Angkasa (kecil) dengan Ayah Narendra di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu.

Angkasa disitu bertanya bagaimana cara merangkai tempat tidur untuk adiknya. Rasa ingin tahu itu wajib dimiliki, hal itu dapat dilakukan dengan pembiasaan diri sendiri. Dengan membiasakan diri mempunyai bersikap ingin tahu maka akan menjadi individu yang tidak mudah untuk merasa cukup. Rasa ingin tahu akan bermanfaat bagi anak baik secara biologis dan psikologis. Disini Angkasa termasuk dalam anak tipe praktis.

Selanjutnya, terdapat pada *scene* 9 di menit 12.53-13.03 dialog Awan “*Apaan sih Ayah? Orang Awan bisa ngerjain sendiri*” termasuk dalam anak tipe praktis karena disini Awan ingin mengerjakan maketnya sendiri. Awan termasuk dalam anak tipe praktis.

- 2) Faktor eksternal adalah sebuah faktor yang asalnya dari luar, biasanya merupakan pengaruh dari lingkup seseorang mulai dari lingkup keluarga, lingkup teman, lingkup tetangga maupun pengaruh dari berbagai media seperti TV, film, handphone, majalah maupun media sosial. Lingkungan keluarga merupakan tempat manusia untuk bertumbuhkembang. Lingkup keluarga sangat amat mempengaruhi kepribadian anak. Dari cara para orang tua mendidik dari usia dini sampai membesarkannya.<sup>84</sup> Terdapat tiga tipe

---

<sup>84</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, 19–20.

kepribadian orang tua untuk membentuk kepribadian seorang anak sebagai berikut<sup>85</sup>.

a. Tipe pengatur

Pembentukan kepribadian yang tipe pengatur yang menghendaki orang tua di lingkungan rumah dianggap sebagai teman untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah. Ini sesuai dengan *scene* 38 di menit 1.03.35-1.15.23 dalam film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* di mana seorang pak Narendra yaitu bapak dari Angkasa, Aurora, dan Awan. Pada *scene* ini Ayah Narendra bertindak sebagai teman yang menanamkan kepribadian disiplin dan tanggung jawab didalam diri Angkasa sejak usia anak. Pak Narendra dapat bekerjasama dengan Angkasa dalam menyelesaikan masalah, seperti yang ada pada *scene* ini, merakit dan merangkai tempat tidur untuk adik. Angkasa bertanya cara merakit tempat tidur dan Pak Narendra memberitahu dan mengajari Angkasa cara memasang dan merakit tempat tidur. Dari *scene* ini Ayah Narendra meningkatkan rasa keingintahuan kepada Angkasa sehingga membuat Angkasa mau bertanya dan meminta bantuan.

*Selanjutnya*, kepribadian orang tua tipe pengatur yang membantu anak untuk berpikir kearah yang lebih luas. Ini sesuai dengan *scene* 34 di menit 92.45-93.05 yang

---

<sup>85</sup> Levine, *Orang Tua Macama Apa Anda?*

menjelaskan tentang nilai karakter demokratis. Pak Narendra menjelaskan kepada Ajeng bahwa hidupnya masih panjang. Ayah Narendra dan Ibu Ajeng harus mempunyai cara untuk bertahan demi anaknya. Disini pak Narendra mengajak Ibu Ajeng untuk berpikir luas, jika ibu Ajeng larut dalam kesedihan bagaimana keadaan anak-anak yang lain.

b. Tipe pengamat

Kemudian pada *scene 39* di menit 106.47-107.15 cocok dengan kepribadian orang tua tipe pengamat terlihat pada saat Ibu Ajeng memberitahu jika Ayah mereka selalu memperjuangkan kebahagiaan semua anggota keluarga. Karena seorang Ayah mempunyai tanggung jawab untuk membahagiakan keluarga. Oleh karena itu, kutipan tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

c. Tipe pencemas

Kepribadian orang tua tipe pencemas yang mengajak anaknya untuk menyukai diskusi, bertanya jawab, serta mengajak untuk menyelesaikan masalah maupun tantangan. Sesuai dengan *scene 15*, pada scene ini terlihat ketika Pak Narendra memiliki sikap disiplin. Ayah Narendra meminta agar Angkasa menjemput Awan di kantor bukan di stasiun. Ayah Narendra termasuk dalam kepribadian orang tua tipe pencemas.

Jadi dapat diketahui pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* terdapat tiga tipe kepribadian orang tua dalam perkembangan anak yaitu tipe pengatur, yang ditunjukkan dalam scene 38 membentuk nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, tipe pengamat di tunjukkan dalam scene 34 membentuk nilai pendidikan karakter demokratis dan scene 39 membentuk nilai pendidikan karakter tanggung jawab, dan tipe pencemas membentuk nilai pendidikan karakter disiplin.

Dengan demikian dilihat dari temuan-temuan hubungan antara nilai pendidikan karakter dengan kepribadian anak dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari orang tua tipe pengamat.

Untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian relevansi (hubungan) nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko dengan perkembangan anak. Maka peneliti menggambarkan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film NKCTHI atau *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dengan Kepribadian Anak

<b>Relevansi</b>				
<b>No .</b>	<b>Tipe kepribadian anak menurut Henry A Murray</b>	<b>Tokoh yang termasuk dalam tipe kepribadian menurut Henry A Murray</b>	<b>Aspek nilai pendidikan an karakter dalam film NKCTHI</b>	<b>Terdapat pada scene</b>
1.	<i>Tipe teoretis</i>	Aurora	Kerja keras	<i>Scene 10</i>
2.	<i>Tipe humanis</i>	Kale	Bersahabat dan komunikatif	<i>Scene 35</i>
3.	<i>Tipe sensasionis</i>	Aurora	Menghargai prestasi	<i>Scene 10</i>
4.	<i>Tipe praktis</i>	Angkasa	Rasa ingin tahu	<i>Scene 38</i>
		Awan	Peduli sosial	<i>Scene 9</i>

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya nilai pendidikan karakter dalam film NKCTHI. Berdasarkan analisis data dalam nilai pendidikan karakter dalam film NKCTHI ata karya Angga Dwimas Sasongko dan relevansinya dengan perkembangan anak, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut

1. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yaitu nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter jujur, nilai pendidikan karakter toleransi, nilai pendidikan karakter disiplin, nilai pendidikan karakter kerja keras, nilai pendidikan karakter kreatif, nilai pendidikan karakter mandiri, nilai pendidikan karakter demokratis, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, nilai pendidikan karakter menghargai prestasi, nilai pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif, nilai pendidikan karakter peduli sosial, nilai pendidikan karakter tanggung jawab.
2. Relevansi (hubungan) antara nilai pendidikan karakter dalam film NKCTHI dengan kepribadian anak usia Sekolah Dasar disini yang dapat mempengaruhi yaitu dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal

menurut teori dari Henry A Murray terdapat 4 tipe yaitu tipe teoritis terletak pada *scene* 10 dengan nilai pendidikan karakter kerja keras, tipe sensasionis terletak pada *scene* 35 dengan nilai karakter menghargai prestasi, tipe humanis terletak pada *scene* 38 dengan nilai pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif, dan tipe praktis terletak pada *scene* rasa ingin tahu dan peduli sosial, sedangkan faktor eksternal dari lingkungan keluarga lebih tepatnya pengaruh orang tua menurut teori dari Janet Levine terdapat 3 tipe yaitu tipe pengatur, tipe pengamat, dan tipe pencemas.

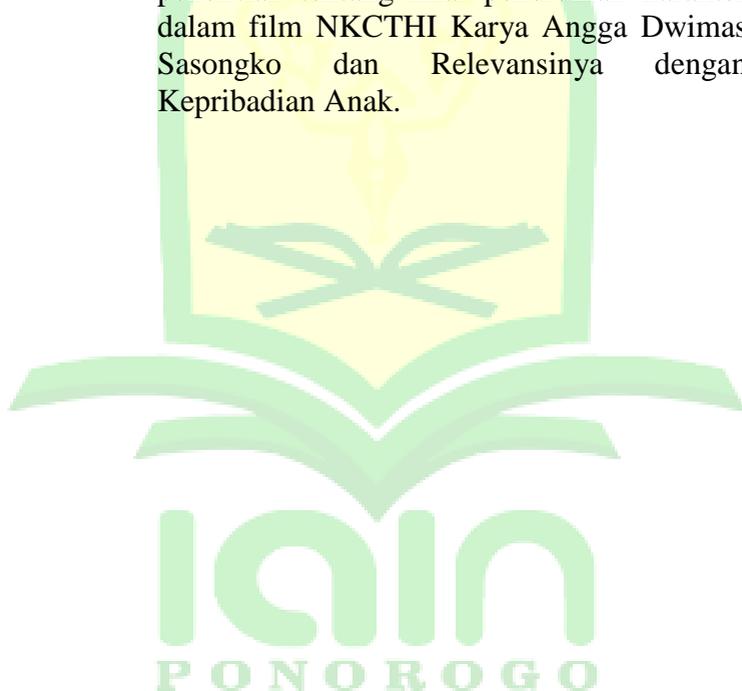
## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dalam analisis nilai pendidikan karakter dalam film NKCTHI Angga Dwimas Sasongko dan Relevansinya dengan Kepribadian Anak, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Untuk pendidik, seorang anak dapat dikatakan peserta didik dan guru dikatakan orang tua pada saat berada di lingkungan sekolah. Oleh karenanya, seorang guru yang berperan sebagai orang tua dapat membimbing dan mendidik anaknya dengan tindakan, perkataan dan suri tauladan.
2. Untuk orang tua, anak adalah seseorang yang perlu tuntunan serta ajaran. Mereka belajar dari apa yang sudah mereka lihat dan alami. Oleh karena itu sebagai orang tua pada saat di

rumah harus memberikan contoh teladan yang baik berupa perkataan maupun perbuatan.

3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian adalah sebuah tindakan menemukan sesuatu yang baru dan samar yang dapat dibuktikan secara ilmiah tetapi tidak terlepas dari sebuah kesalahan. Oleh karena itu, diperuntukkan untuk peneliti selanjutnya agar memperdalam penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam film NKCTHI Karya Angga Dwimas Sasongko dan Relevansinya dengan Kepribadian Anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Murray, Henry. *Explorations in Personality*. Oxford University, 1938.
- Abdullah Sani, Ridwan, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Andy Wicaksono, Gauh, and Fathul Qorib. "Pesan Moral Dalam Film Yowis Ben," *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 1 (2019).
- Aris Handayani, Muslih. "Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan," *INSANIA*, 11 (2006).
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hidayah, Nurul. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2 (2015).
- Imanto, Teguh. "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar," *Jurnal Komunikasi*, 4 (2007).
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- Jaelani Sukhron, Angga. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film "Jokowi" Karya Azhar Koino Lubis*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Jalaludin, H. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

- Levine, Janet. *Know Your Parenting Personality*. Canada: John Wiley & Sons, 2003.
- . *Orang Tua Macama Apa Anda?* Bandung: Kaifa, 2003.
- Listiyani, Retno. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Maola Nihayah, Ismatul. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto*. Institut Agama Islam Negeri Purwokarto, 2021.
- Maunah, Binti. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5 (2015).
- Muhaimin, and Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda, 1993.
- Muharria, Syafruddin Yusuf, and Sri Kartika. “Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang,” *Jurnal Criksetra*, 5 (2016).
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Press, 2017.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.

- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2014.
- Nashih, Abdullah. *Ulwan Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jawa Tengah: Unsan Kamil Solo, 2017.
- Oktavianus, Handi. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring," *Jurnal E-Komunikasi*, 3 (2015).
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan*, 9 (2015).
- Putri Harahap, Ade Chita. "Character Building Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9 (2019).
- Ratna, Megawangi. *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation, 2003.
- Rizka Afrilia, Fanny. "Analisis Nilai Karakter Dalam Film Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3 (2020).
- Rosyidi, Hamim. *Psikologi Kepribadian*. Surabaya: Jaudar Press, 2015.
- Sahlan, Asmaun, and Angga Teguh Prasetyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sandi Purnomo, Fazrul. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Iin Produksi Les Copaque Tahun 2010," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2016).

- Saputra, Taufan. "Representasi Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film 2012 Karya Roland Emmrich," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2 (2014).
- Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (2020).
- Siswanta, Jaka. "Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11 (2017).
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Subur. "Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran," *INSANIA*, 12 (2007).
- Sujianto, Agus, Halem Lubis, and Taufik Hadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.
- Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2016).
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wahyu Pradana, Handika Eko. *Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi UP Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif Dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI*. Intitut Agama Islam Ponorogo, 2021.
- Waluya Firdaus, Dony, and Dimas Widyasastrena. "Kajian Pertemuan Minat Dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa

- Barat (Lokasi Dan Sektor Usaha),” *Jurnal Riset Akuntansi*, 8 (2016).
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Yulianto, Agus, Iis Nuryati, and Afrizal Mufti. “Analisis Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia,” *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1 (2020).
- Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2012.



## RIWAYAT HIDUP



Sherin Permatasari dilahirkan pada tanggal 29 Juni 1999 di Madiun, putra kelima dari Bapak Toha Syamsul Alam dan Ibu Siti Djuwariyah. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2012 di SDN Sangen 01 Madiun. Pendidikan berikutnya dijalani di MTsN ditamatkan pada tahun 2015 di MTsN Sewulan Dagangan dan MA pada tahun 2018 di MAN 1 Kota Madiun.

Pada tahun 2018 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang.

**IAIN**  
P O N O R O G O

## LAMPIRAN

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

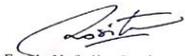
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sherin Permatasari  
NIM : 203180112  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Nilai Pendidikan Karakter Pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko dan Relevansinya dengan Kepribadian Anak.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal, 19 April 2022



Farida Yufarlina Rosita, M.Pd

NIP. 198908072015032004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Timin Susilowati, M.Pd

NIP. 197711162008012017

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherin Permatasari

NIM : 203180112

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter Pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko dan Relevansinya dengan Kepribadian Anak

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua mata kuliah.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 22 April 2022

Yang Membuat Pernyataan

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd  
NIP. 197711162008012017



Sherin Permatasari  
203180112

## Religius

04.33-04.44 : Everything will be okay, semua akan baik-baik saja, InsyaAllah lancar yang penting berdoa tenang ya ...

02.04.13-02.04.23 : Doa ibu menemani hari ini hingga nanti, nanti kita cerita tentang hari ini esok kita buat yang lebih baik lagi ..."

Tujur

01.20.14 - 01.20.37 : "Mas Angkasa yg liwat  
 samonye nggak pernah  
 dikasih penjelasan, tens  
 seruananye mas Angkasa  
 bagaimana? Perasaan  
 aku sama Awan gimane?  
 Boleh kita dibayang? Bi,  
 buwe nggak cuma bapakan  
 brat Ayah..."

01.21.23 - 01.21.48 : "Ada apa sebenarnya di  
 rumah ini yg nggake aku  
 tau?"  
 "Ra, Awan sebenarnya punya  
 raudara kembar. Kita semua  
 punya adik yg gale pernah  
 kita kenal"



POPSICLE

Toleransi

01.17.10 : "Saya rasa saya perlu mengumpulkan  
tahan di sini semua, setelah kejadian  
di pameran tadi"

POPSICLE

Disiplin



**POPSICLE**

Kerja keras

50:34-50:58 : "Seberannya yg kamu rasain dan pifirin  
itu napsir ke, kwan. Untuk  
bisa nallkat horizon yg  
lebih luas dan butuh tempat yg  
lebih tinggi, butuh keberanian buat  
mangkat, butuh waktu bahkan kadang  
butuh peralihan."

15:18-15:28 : "Mingggu lalu kamu 1:30 ketik...  
minggu depan 1:28 sarung-p?"  
"Sarung-p coach"

**POPSICLE**

Mardiri

27.22 - 27.40 : "Ini kenapa jadi kalian yg ribut sih? Yoh, ini tuh bukan salahnya mas Arifoes, aku yg minta jemput di stasiun, kenapa terapan sih? Aku nggak pernah minta diantar jemput, aku bisa pulang sendiri..."

27.58 : "Aman ga pernah minta Ayah / merfahin masalah Ayah"

Demokratis

POPSICLE

01-32-42-01-33-33 : "Aeng, hidup kita masih panjang.  
Kita harus punya cara untuk  
bertahan demi anak<sup>2</sup> kita yg  
lain".

POPSICLE

## Menghargai Prestasi

15.94-16.27 : "Yah, bener coach catatan  
math itu paling baik diantara  
yg lain."  
"Itebat anak ibu"

M  
P

POPSICLE

Bercakobab atau Fomunitas

39-01-39-22 : " Dan setelah aku pikir lebih dalam lagi, jadi seorang musisi cuma sebagian dari mimpi aku, aku cinta musik, cinta banget aku musik, tapi kalau misalnya nggak bisa diates panggung, ya kibelakang panggung juga nggak apa-apa, kan sama? detar panggung..."

01-37-31 : " kamu kalau butuh orang yg menghibur atau nemenin kamu saat kamu butuh, at. bisa..."



Cinta Dawai

POPSICLE

01-43-38 - 01-44-26 : "kebahagian lbw itu ya Awala mau..."



## Peduli Sosial

**POPSICLE**

12.53 - 13.03 : "Kamu masih ngerjain watet? Nanti  
fika tergain sama-sama, ya?"

"Apaan sih Ayah? Orang Awan bisa  
ngerjain sendiri."

"Kamu ul! Buat apa keluarga, tolong  
semuanya mau diterjain sendiri?"

40.06 - 40.14 : "Terus kalau misalnya per watet  
sitolah gitu, ada pegas atau fermalahan  
itu bisa raih rumah yang lain..."



POPSICLE

## Tanggung Jawab

24.16-24.34 : "Jangan pernah lepasin adik-adik kamu, mereka tanggung jawabmu, nas!"

01.46.47-01.47 : "Nggak ada pendewasaan sebesar apapun dan tentukan seperti apapun yang bisa mengantarkan kebagwaan itu, karena Ayah kamu telah memperjuangkan setiap detik kebagwaan untuk Ibu, untuk Kita Semua..."

42.32 : "Kalau misalnya ayah dan Ibu gak ada yang jagain adik? Siapa?"  
"Angka"

PONOROGO